

MUSEUM SUMATERA NTI DAN NTB

Direktorat
Budayaan

5

069.025

MUS

MUSEUM INDONESIA

SE-SUMATERA,
NTT DAN NTB

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk Kita Semua

Pertama-tama kami sampaikan segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku Museum Indonesia. Buku Jilid II ini merupakan informasi museum se-Sumatera, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, yang memuat 36 museum yang terdiri dari 31 museum di Sumatera dan 5 museum di Nusa Tenggara. Informasi yang disampaikan dalam buku ini meliputi sejarah museum, koleksi, jam buka museum, harga tanda masuk dan jarak tempuh.

Informasi tentang museum-museum di seluruh Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga diperlukan database tentang museum yang senantiasa dimutakhirkan. Untuk mempermudah mengaksesnya, database perlu untuk dipublikasikan baik dalam bentuk laman (website) maupun penerbitan. Buku Museum Indonesia merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat tentang database dalam bentuk penerbitan. Sumber data buku Museum Indonesia Jilid II merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim Direktorat Museum pada tahun 2008.

Informasi yang baik adalah yang disajikan seakurat mungkin, maka untuk dapat memberikan pelayanan prima Buku Museum di Indonesia harus dimutakhirkan. Sehingga penyusunan buku museum merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Untuk kesempurnaan buku Museum di Indonesia, saran dan kritik pembaca sangat kami harapkan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat dan mereka yang berkepentingan untuk mengenal dan mencintai museum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Mei 2009
Direktur Museum
Dra. Intan Mardiana N. M. Hum.

KATA PENGANTAR

Penyusunan buku Museum se-Sumatera, NTT dan NTB merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun anggaran 2008. Buku tersebut merupakan jilid II dari tiga jilid buku Monografi Museum Indonesia yang akan selesai pada tahun anggaran 2009.

Buku ini merupakan bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat tentang museum di Indonesia. Mengingat jumlah museum di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan, maka penyusunan buku ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar diperoleh validitas informasi tentang museum di Indonesia. Demi kesempurnaan penyusunan buku Museum Indonesia ini, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan revisi. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku Museum Indonesia ini.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai informasi tentang museum di Indonesia.

Jakarta, Mei 2009

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA	1
A. Perkembangan Museum	1
B. Museum di Indonesia	2
C. Monografi Museum Indonesia	8
DAFTAR MUSEUM SE-SUMATERA, NTT DAN NTB	9
PROPINSI SUMATERA UTARA DAN NAGNROE ACEH DARUSSALAM	
1. MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM	15
2. MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA	18
3. MUSEUM PUSAKA NIAS	21
4. MUSEUM T.B. SILALAH	24
5. "RAHMAT" INTERNATIONAL WILDLIFE MUSEUM AND GALLERY	27
6. MUSEUM SIMALUNGUN	30
7. MUSEUM DELI SERDANG	33
8. MUSEUM RUMAH BOLON ADAT PEMATANG PURBA	35
9. MUSEUM KARO LINGGA	37
10. MUSEUM PERJUANGAN TNI KODAM I BUKIT BARISAN	39
11. MUSEUM GBKP	41
12. MUSEUM HUTA BOLON SIMANINDO SUMATERA UTARA	44
PROPINSI RIAU	
1. MUSEUM DAERAH "SANG NILA UTAMA"	49
2. MUSEUM ISTANA (SIAK) ASSERAYAH HASYIMIAH	52
3. MUSEUM SYARIF KASIM KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU	55

PROPINSI SUMATERA BARAT

1. MUSEUM ADITYAWARMAN	59
2. MUSEUM GEDUNG JOANG '45 SUMATERA BARAT	62
3. MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG	64
4. MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA DHARMA	66
5. MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI	68
6. MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO	70
7. MUSEUM GOEDANG RANSOEM	72

PROPINSI JAMBI

1. MUSEUM NEGERI JAMBI	77
2. MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI	80

PROPINSI BENGKULU DAN SUMATERA SELATAN

1. MUSEUM BENGKULU	85
2. MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN	88
3. MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II	91
4. MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA)	93
5. MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K. GANI	95

PROPINSI BANGKA BELITUNG DAN LAMPUNG

1. MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG	99
2. MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI"	102

PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT DAN NUSA TENGGARA TIMUR

1. MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT	107
2. MUSEUM ASI MBOJO	110
3. MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR	113
4. MUSEUM BAHARI ENDE NUSA TENGGARA TIMUR	115
5. MUSEUM "BIKON BLEWUT" MAUMERE NUSA TENGGARA TIMUR	117

PENUTUP	121
---------------	-----

SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA

A. Perkembangan Museum

Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan (International Council of Museums, 2006). Sedang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Kata museum berasal dari *mouseion*, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi *Muses*, anak-anak dewa *Zeus*, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa *Renaissance*, Sekitar abad ke 16 dan ke-17. Kata museum itu, dikaitkan dengan ciri ilmiah, di samping bersenang-senang.

Menurut beberapa sumber mula-jadinya museum adalah diawali dari gedung penyimpanan khazanah perbendaharaan kerajaan Kaisar Romawi atau para Sultan di Timur Tengah. Ada juga yang menyebutkan bahwa museum berawal dari kumpulan barang yang dibawa para musafir, peneliti, Penyebar agama, pedagang dan pejabat kompeni dari Eropa. Sementara data lainnya menyatakan bahwa museum pada awalnya diartikan sebagai tempat kumpulan barang aneh. Pada masa itu dikenal penyajian yang pertama yang disebut *Curio Cabinet*. Benda-benda yang dipamerkan adalah koleksi-koleksi pribadi milik para pangeran, bangsawan, pelindung dan pecinta seni budaya, serta pencinta ilmu pengetahuan. Museum pada masa itu jarang dibuka dan dipertontonkan kepada masyarakat umum. "Museum akan dibuka dan diperlihatkan hanya kepada para sahabat dekat

atau kerabat atau orang lain yang terpendang.

Menurut Moh Amir Sutaarga, gambaran perkembangan museum, dan Permuseuman (1997-1998) dapat dibuat ikhtisar singkatnya yaitu:

1. Museum sebagai tempat kumpulan barang aneh.
2. Museum pernah digunakan sebagai istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada zaman ensiklopedis.
3. Museum sebagai tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.
4. Museum dan Istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.
5. Museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahannya dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik di bidang kebudayaan.

Dalam sejarahnya, museum mengalami perubahan dalam arti fungsi museumnya. Dari fungsi awal sebagai gudang barang, tempat disimpan benda warisan budaya yang bernilai luhur meluas fungsinya pada pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran. Selanjutnya, fungsi museum diperluas lagi sampai pada fungsi pendidikan dalam rangka untuk kepentingan umum. Namun Demikian, walaupun terjadi perubahan dan perluasan fungsi museum, tetapi hakekat pengertian museum itu tidak berubah. Ciri ilmiah dan kesenian, serta bersenang-senang tetap menjiwai arti museum sampai saat ini.

B. MUSEUM DI INDONESIA

1. *Museum Sebelum Kemerdekaan*

Sejarah museum di Indonesia dirunut dari awalnya dapat dikatakan yang paling tua dalam arti kegiatan mengumpulkan benda-benda aneh dan ilmu pengetahuan, menyimpan dan memamerkannya kepada masyarakat telah dilakukan oleh GE Rumphius di Ambon pada tahun 1662 dengan nama *De Amboinsch Rariteitenkaimer*. Sayangnya museum itu telah lenyap ditelan waktu.

Selanjutnya sejarah museum di Indonesia dimulai dengan berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* di Batavia pada 24 April 1778. Bersemboyan “untuk kepentingan umum” dengan status badan setengah resmi. Berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* itu adalah berkaitan erat dengan berdirinya lembaga penelitian *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* di Kota Haarlem, negeri Belanda pada tahun 1752, yang semula akan membuka cabangnya di Batavia. Akan tetapi para ilmuwan di Batavia yang didukung orang-orang penting pemerintah Kolonial memilih untuk mendirikan perkumpulan sendiri, terpisah dengan lembaga penelitian. *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* itu. Salah seorang tokoh pendiri *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) itu adalah J.C.M Rademacher, dan dalam pendirian B.G.K.W. itu sudah termasuk pendirian museum. J.C.M. Rademacher juga menyumbangkan sebuah rumah di Kalibesar di Kota lama Batavia dan sejumlah peralatan ilmu alam, batu-batuan, hasil pertambangan, alat-alat musik, serta buku-buku.

Pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris (1811 – 1816) yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Thomas Raffles, nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, diganti namanya menjadi *Literary Society* dan Raffles sendiri bertindak selaku ketua direksinya dengan membangun gedung baru di jalan Majapahit No. 3 Jakarta. Raffles yang mempunyai perhatian terhadap sejarah, peninggalan arkeologi itu sempat menerbitkan bukunya yang sangat berharga yang berjudul *History of Java*, dan mendirikan Kebun Raya Bogor, Serta Benteng Malborough di Bengkulu.

Setelah pemerintah Kolonial Belanda kembali berkuasa nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, dikembalikan seperti semula dan sehubungan dengan gedung di jalan Majapahit no. 3 itu sudah tidak dapat menampung banyaknya koleksi maka pada tahun 1862 pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun gedung baru yang selesai dibangun pada tahun 1868 berlokasi di jalan Merdeka Barat No. 12 sekarang. Karena sangat

berjasa dalam penelitian ilmu pengetahuan, maka lembaga itu oleh pemerintah Belanda diberi gelar *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*.

Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen bertahan sampai tahun 1950, dan sejak 29 Februari 1950 di rubah namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Hoesein Djajadiningrat. Adapun tujuan dari Lembaga Kebudayaan Indonesia itu adalah meningkatkan penelitian kebudayaan untuk dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan nusantara dan negara sekitar. Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1962 dibubarkan dan diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, dan namanya diubah menjadi Museum Pusat berada di bawah Jawatan Kebudayaan. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/1971, tanggal 12 Maret 1971, nama Museum Pusat diganti menjadi Museum Nasional sampai sekarang.

Pertumbuhan museum pada masa Sebelum Kemerdekaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tanggal 28 Oktober 1890 didirikan Museum Radya Pustaka di Solo.
2. Pada tahun 1894 didirikan Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koningswold.
3. Pada tahun 1894 pula JJ Mandelar mendirikan Museum Zoologi di Bukittinggi.
4. Pada tahun 1912 didirikan Museum Mojokerto atas prakarsa Bupati Mojokerto pada saat itu, yakni R.A.A. Kromodjojo Adinegoro.
5. Pada tahun 1915 Pemerintar Militer Belanda mendirikan Museum Rumoh Aceh. Museum Rumoh Aceh itu adalah cikal bakal Museum Negeri Propinsi Aceh.
6. Pada tahun 1918 didirikan Museum Mangkunegaran di Solo oleh Mangkunegoro VII.
7. Pada tahun 1920 didirikan Museum Trowulan oleh Maclaime Pont.
8. Pada tahun 1922 didirikan Stedelijk Historish museum di Surabaya oleh Von Faber. Museum itu menjadi cikal bakal museum Negeri Propinsi Jawa

Timur "Mpu Tantular".

9. Pada tahun 1929 didirikan Museum Geologi di Bandung.
10. Pada tanggal 8 Desember 1932 didirikan museum dengan nama Bali Museum. Bali Museum itu adalah cikal-bakal dari Museum Negeri Propinsi Bali.
11. Pada tahun 1933 didirikan Museum Rumah Adat Banjuang di Bukit tinggi.
12. Pada tahun 1935 didirikan Museum Sonobudoyo di Yogyakarta, museum itu merupakan bagian dari lembaga yang bernama Javaansche Instituut yang berdiri pada tanggal 4 Agustus 1919 di Surakarta. Museum Sonobudoyo itu merupakan cikal-bakal Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Pada tahun 1938 didirikan Museum Simalungun di Pematang Siantar, Sumatera Utara atas prakarsa Raja Simalungun.
14. Pada tahun 1941 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Museum Herbarium di Bogor.

Museum-museum yang didirikan oleh pemerintah Kolonial, betapapun itu semua adalah untuk kepentingan Ilmu pengetahuan yang menunjang Politik Kolonial dalam rangka usaha mempertahankan wilayah jajahannya melalui aspek kebudayaan.

2. Museum Setelah Kemerdekaan

Pada masa setelah kemerdekaan, pemerintah yang baru saja dibentuk memperhatikan dengan seksama terhadap lembaga yang bernama museum itu, karena dianggap museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahan, dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik dibidang kebudayaan. Pada tahun 1948 pada struktur Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan itu terdapat Jawatan Kebudayaan, dan selanjutnya pada tahun 1957 di dalam Jawatan Kebudayaan itu dibentuk Bagian Urusan Museum. Bagian Urusan Museum itu pada tahun 1965 ditingkatkan menjadi Lembaga Museum Museum Nasional. Pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal

Kebudayaan, dan Direktorat Museum, kemudian disempurnakan menjadi Direktorat Permuseuman pada tahun 1975.

Pembangunan permuseuman di Indonesia diawali dengan adanya Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat (Museum Nasional) dan museum Bali pada Pelita I (1969/1970-1973/1974). Proyek Permuseuman itu berkembang menjadi Proyek Pengembangan Permuseum di Indonesia dan terakhir menjadi Proyek Pembinaan Permuseuman. Memasuki Pelita II ditetapkan suatu kebijakan untuk memugar dan memperluas museum-museum daerah warisan Kolonial diarahkan menjadi jenis museum, umum, dan bagi Propinsi yang belum memiliki museum didirikan museum baru dengan jenis museum umum pula.

Pada Pelita II (1974/1975-1978/1979) pembangunan Permuseuman telah meliputi 11 Propinsi di Indonesia. Melalui Direktorat Permuseuman pemerintah tidak saja memperhatikan dan mengembangkan museum di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan museum yang berada di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, museum yang dikelola oleh swasta dan pemerintah daerah.

Pada Pelita III (1979/1980-1983/1984) pembangunan Permuseuman telah menjangkau 26 Propinsi. Penyempurnaan pembangunan museum Negeri Propinsi di Indonesia dapat diselesaikan pada akhir Pelita V (1989/1990-1993/1994). Kegiatan Proyek masih berlanjut sampai dengan Pelita VI (1994/1995-1998/1999). Di samping membangun museum Propinsi yang berjumlah 26 itu (DKI Jakarta diwakili oleh Museum Nasional) Direktorat Permuseuman juga mendirikan 4 museum khusus yang ada di DKI Jakarta dan 1 museum khusus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan didirikan museum setelah Kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan sebagai sarana pendidikan nonformal. Di samping itu Museum Negeri Propinsi yang merupakan

jenis museum umum itu diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang komprehensif mengenai, baik warisan budaya, aspek-aspek kesejarahan yang utama pada suatu Propinsi, maupun sejarah alamnya, juga penyajian wawasan Nusantara dalam suatu tata pameran khusus sebagai pencerminan kesatuan bangsa.

3. Jenis Museum

Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 mengelompokkan museum-museum menurut jenis koleksinya menjadi 3 jenis, yaitu museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Pengelompokan itu diubah pada tahun 1975 menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1980 pengelompokan itu disederhanakan menjadi museum umum dan museum khusus. Museum umum dan museum khusus itu, berdasarkan tingkat kedudukannya dijabarkan menjadi museum tingkat nasional, museum tingkat regional (propinsi), dan museum tingkat lokal (kotamadya/kabupaten).

Dalam kebijakannya Direktorat Permuseuman telah menetapkan 3 pilar utama yang dijadikan kebijakan bagi permuseuman di Indonesia yaitu :

- a. Mencerdaskan bangsa
- b. Kepribadian bangsa
- c. Ketahanan nasional dan wawasan nusantara.

Jadi apapun jenis museumnya, ketiga pilar utama itu harus dijadikan landasan bagi penyelenggaraan dan pengelolaan museum dalam rangka mengelola museumnya.

Masalah Sumber Daya Manusia adalah masalah yang sangat penting, oleh sebab itu Direktorat Permuseuman juga tak luput untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya, melalui berbagai jenis pendidikan dan penataran di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka 26 museum Negeri Propinsi diserahkan kepada daerah dan semenjak itu Penyelenggaraan dan pengelolaannya ada pada tanggung jawab Pemerintah Daerah. Sementara

Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Sejarah dan Museum di bawah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2000. Pada tahun 2001 Direktorat Sejarah dan Museum diubah menjadi Direktorat Permuseuman. Pada tahun 2001 itu juga Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Purbakala dan Permuseuman di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2003 Direktorat Purbakala Permuseuman diubah menjadi asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman dibawah Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Dan pada tahun 2005 Asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman diubah menjadi Direktorat Museum di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Jumlah museum di Indonesia, pada masa sebelum kemerdekaan adalah 30 buah museum. Kemudian pada akhir Pelita V (1994) jumlah museum itu bertambah menjadi 262 buah museum. Data terakhir yang ada pada Direktorat Museum (2008), jumlah museum yang ada di Indonesia mencapai 281 buah museum.

C. Monografi Museum Indonesia

Monografi museum Indonesia adalah sebuah buku mengenai museum di Indonesia yang berisi tentang sejarah perkembangan museum di Indonesia, data museum dan koleksi museum yang ada di Indonesia serta mengenai beberapa museum yang dijelaskan lebih rinci, sebagai contoh dan gambaran museum yang ada di Indonesia.

Buku Monografi Indonesia ini disusun menjadi tiga (3) edisi yaitu edisi Jawa – Bali, edisi Sumatera, NTT, NTB, dan edisi Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Buku Monografi ini diharapkan dapat menjadi pelengkap informasi tentang Museum di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengguna museum ataupun Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai pengambil kebijakan terhadap Museum di daerah kewenangannya

MUSEUM SE-SUMATERA, NTT DAN NTB

PROPINSI SUMATERA UTARA DAN NAGNROE ACEH DARUSSALAM

1. MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH
DARUSSALAM
Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah no. 12
Kecamatan Baiturahman,
Banda Aceh 23241
Telp. 0651- 23144, 23352,
Faks. 0651 - 21033
2. MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA
UTARA
Jl. H.M. Joni No. 51 Pasar Merah,
Medan 20217
Telp. 061 – 7366792,
Faks. 061 – 7322220
Website: www.museum-sumut.org
Email: informasi@museum-sumut.org.
3. MUSEUM PUSAKA NIAS
Jalan Yos Sudarso No. 134 A,
P.O. Box 11
Kelurahan Proklamasi, Kecamatan
Siantar Barat, Kabupaten Siantar,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0639 - 222866,
Faks. 0639 - 21920
Website : www.museum-nias.org
E-mail : sekretaris@museum-nias.org
4. MUSEUM T.B. SILALAH
Jl. Pagar Baru no. 88
Desa Silalahi, Pagar Baru, Balige-Tobasa,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0632 - 21588
Faks. 0632 – 21587
Website: www.tbsilalahicenter.org
5. "RAHMAT" INTERNATIONAL WILDLIFE
MUSEUM AND GALLERY
Jalan S. Parman No. 309 Medan 20112,
Kelurahan Petisah Hulu, Kecamatan
Medan Barat, Propinsi Sumatera Utara
Telp. (061) 4569964,
Faks. (061) 45755934
Website. www.rahmatgallery.com
E-mail: wildlife@rahmatgallery.com.
6. MUSEUM SIMALUNGUN
Jl. Sudirman no. 20 Pematang Siantar,
Keluarahan Proklamasi, Kecamatan
Siantar Barat, Kabupaten Simalungun,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0622 - 21954
7. MUSEUM DELI SERDANG
Lubuk Pakam, Kompleks Perkantoran
Pemerintah Daerah Deli Serdang
Kelurahan Desa Jati Sari,
Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang
Propinsi Sumatera Utara
8. MUSEUM RUMAH BOLON ADAT
PEMATANG PURBA
Pematang Purba, Kecamatan
Simalungun, Kelurahan Pematang
Purba, Kabupaten Simalungun, Propinsi
Sumatera Utara
9. MUSEUM KARO LINGGA
Desa Lingga, Kecamatan Simpang
Empat, Kabupaten Karo, Propinsi
Sumatera Utara

10. MUSEUM PERJUANGAN TNI KODAM I
BUKIT BARISAN
Jl. Zainul Arifin no. 8
Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan
Petisah, Kabupaten/Kota Medan,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 061 - 4556927

11. MUSEUM GBKP
Kompleks Taman Jubelium GBKP
Jl. Jamin Ginting km 45, Sukamakmur
Kelurahan Sukamakmur, Kecamatan
Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0628 - 97269

12. MUSEUM HUTA BOLON SIMANINDO
SUMATERA UTARA
Desa Simanindo, Kelurahan Simanindo,
Kabupaten Samsosir,
Propinsi Sumatera Utara.

PROPINSI RIAU

1. MUSEUM DAERAH "SANG NILA UTAMA"
Jl. Jenderal Sudirman no. 194,
Tangerang, Pekanbaru 28282, Provinsi
Riau
Telp. 0761 - 33466, Faks. 0761 - 40195

2. MUSEUM ISTANA (SIAK) ASSERAYAH
HASYIMIYAH
Jl. Sultan Syarif Kasim, Siak
Kabupaten Siak, Provinsi Riau

3. MUSEUM SYARIF KASIM KABUPATEN
BENGKALIS PROVINSI RIAU
Jl. Jenderal Sudirman
Kelurahan Daman, Kecamatan Bengkalis
Kabupaten/Kota Bengkalis, Provinsi Riau

PROPINSI SUMATERA BARAT

1. MUSEUM ADITYAWARMAN
Jl. Diponegoro no. 10, Padang - 251181
Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan
Padang Barat,
Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0751 - 31523, Faks 0751 - 39587

2. MUSEUM GEDUNG JOANG '45 SUMATERA
BARAT
Jl. Samodera no. 8
Kecamatan Padang Barat, Kota Padang,
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0752 - 23356

3. MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG
Jl. Cindur Mato no. 1, Pasar Atas,
Kompleks Kebun Binatang, Bukittinggi,
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0752 - 21029

4. MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA
DHARMA
Jl. Panorama
Kelurahan Kayo Kubu, Guguk Panjang,
Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

5. MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG
HATTA BUKITTINGGI
Jl. Soekarno Hatta no. 37
Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah
Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota
Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.
Telp. 0752 - 644488

6. MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO
Jl. Kampung Teleng
Kelurahan Pasar, Kecamatan Lembah
Segar, Kabupaten/Kota Sawahlunto,
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0754-61023 Faks. 0754-61032

7. MUSEUM GOEDANG RANSOEM
Jl. Abdul Rahman Hakim
Kelurahan Air Dingin, Kecamatan
Lembah Segar, Kabupaten/Kota
Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.
Telp. 0754 – 61985, Fax. 0754 - 61985

PROPINSI JAMBI

1. MUSEUM NEGERI JAMBI
Jl. Urip Sumoharjo No. 1
Jambi, Provinsi Jambi
Telp. 0741- 63600 Faks. 0741- 63600
2. MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI
Jl. Sultan Agung No. 12 Jambi 36128
Provinsi Jambi
Telp. 0741 - 7552802

PROPINSI BENGKULU DAN SUMATERA SELATAN

1. MUSEUM BENGKULU
Jl. Pembangunan No. 08 Padang
Harapan, Kota Bengkulu, Provinsi
Bengkulu
Telp. 0736 - 22098 Faks. 0736 - 28550
2. MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN
"BALAPUTRA DEWA"
Jl. Sriwijaya I No. 288, km. 5,5
Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711 – 411382,
Faks. 0711 - 412636
3. MUSEUM SULTAN MAHMUD
BADARUDDIN II
Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 2
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I,
Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711- 358450, Faks. 0711- 352573
4. MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN
RAKYAT (MONPERA)
Jl. Merdeka no. 1
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I,

- Kota Palembang, Provinsi Sumatera
Selatan
5. MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K.
GANI
Jl. Mp. Mangkunegara No. 1
Sukamaju Sako, Palembang 30168,
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711 – 824046

PROPINSI BANGKA BELITUNG DAN LAMPUNG

1. MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG
Jl. Melati no. 41A
Tanjung Pandan, Kelurahan Kampung
Parit, Kecamatan Tanjung Pandan,
Kabupaten Belitung
Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telp. 0719 – 22960, 24176,
Faks. 0719 – 22960
2. MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "
RUWA JURAI"
Jl. H. Zainal Arifin Pagar Alam no. 64
Kelurahan Gulung Meneng, Kecamatan
Rajabasa, Kabupaten/Kota Bandar
Lampung, Propinsi Lampung
Telp. 0721- 783688,
Faks. 0721 – 701164
Website: museumlampung.org.
Email: [museum_lampung@
museumlampung.org](mailto:museum_lampung@museumlampung.org)

PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT DAN NUSA TENGGARA TIMUR

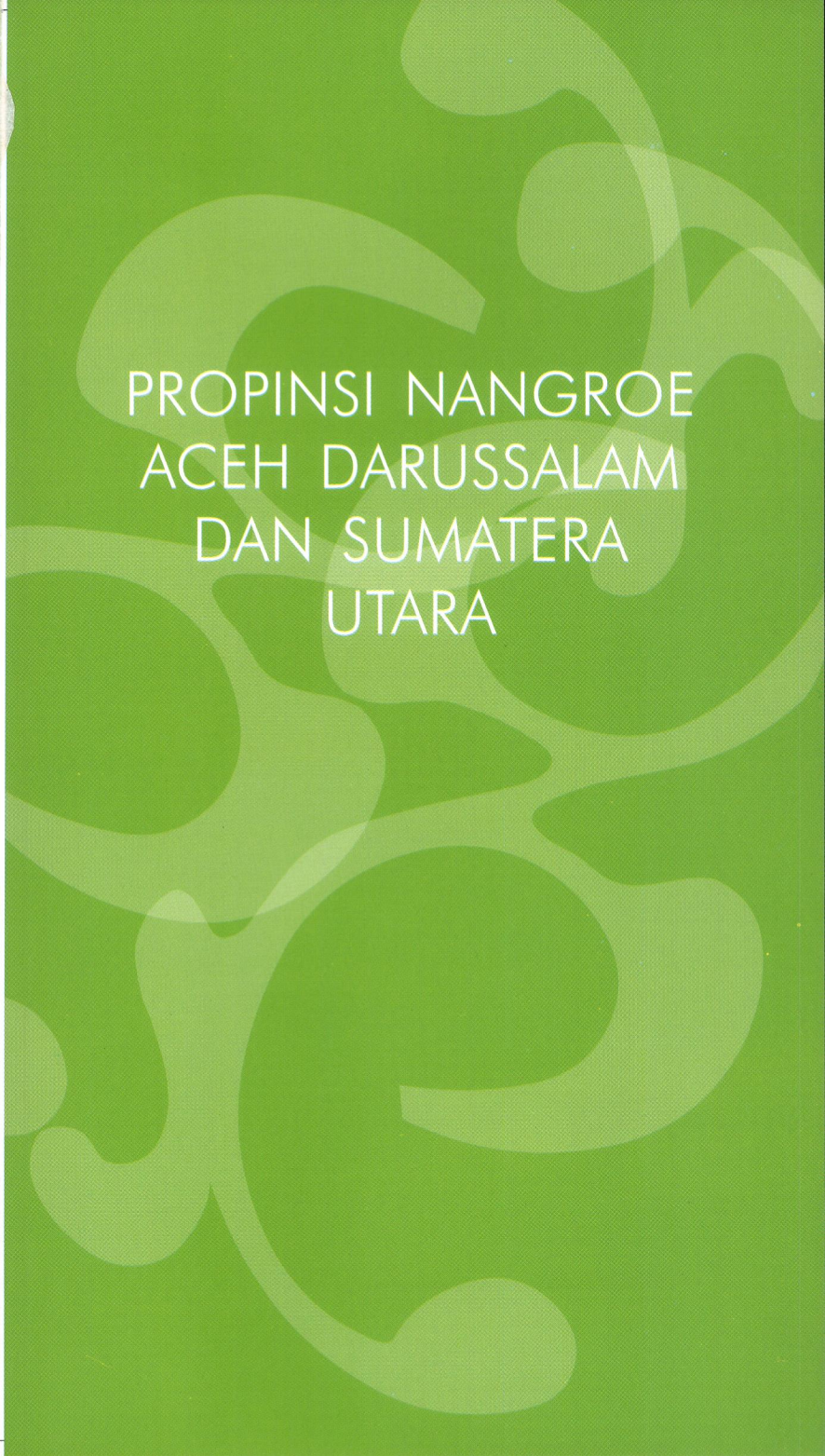
1. MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA
TENGGARA BARAT
Jl. Panji Tilar Negara No. 6
Mataram 83114, Propinsi Nusa Tenggara
Barat
Telp. 0370- 632159, 637503,
Faks. 0370- 637503

2. MUSEUM ASI MBOJO
Jl. Sultan Ibrahim no. 2
Kelurahan Paruga, Kecamatan Rasanae
Barat
Kota Bima, Propinsi Nusa Tenggara Barat
Telp. 0374 – 45201

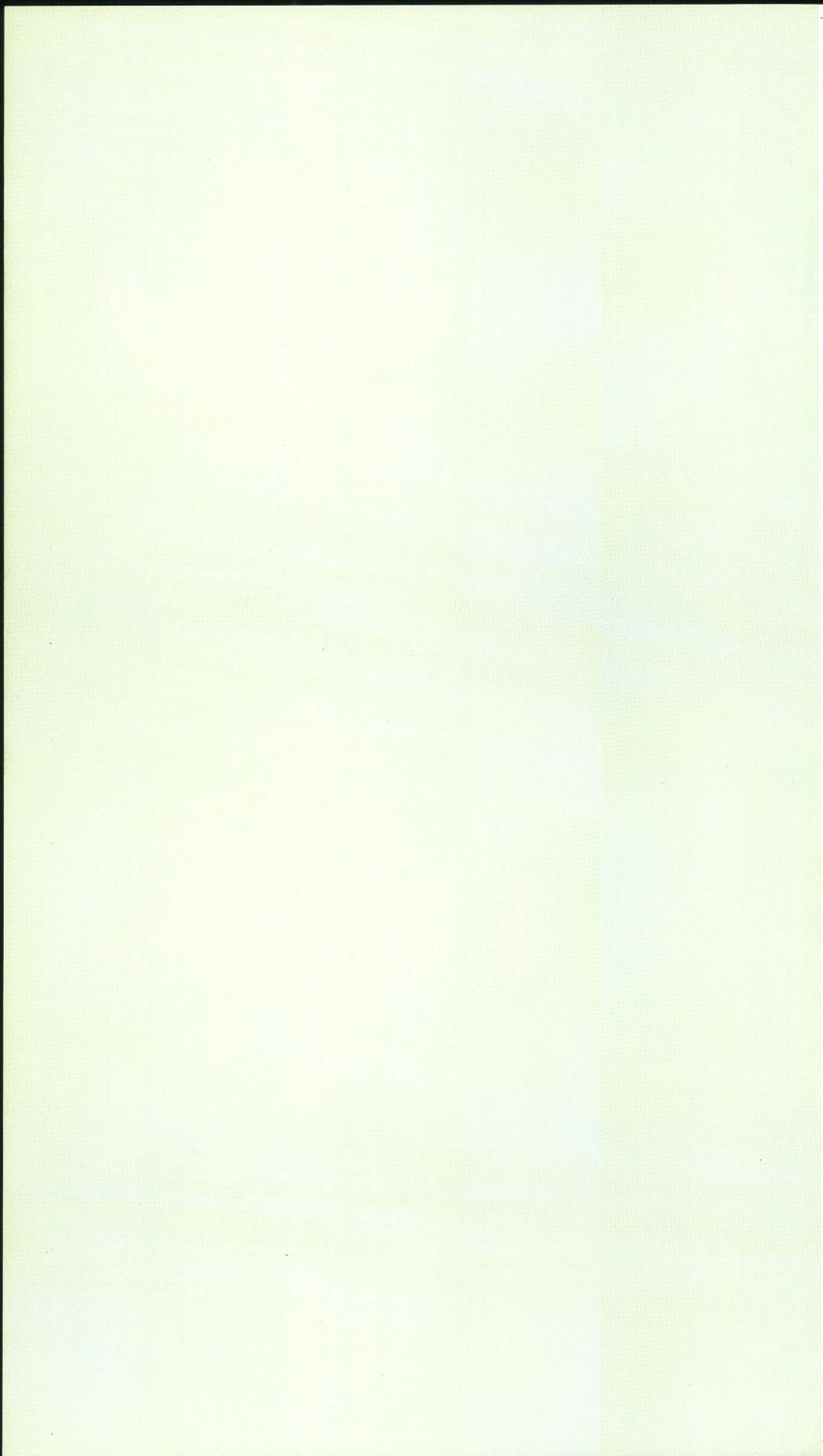
3. MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA
TIMUR
Jl. Raya Eltari II Kota Baru
Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur
Telp. 0380 - 832471, Faks. 0380 -
832471

4. MUSEUM BAHARI ENDE NUSA
TENGGARA TIMUR
Jalan Moh. Hatta
Ende, Flores, Propinsi Nusa Tenggara
Timur
HP : 0813 - 537336

5. MUSEUM “BIKON BLEWUT” MAUMERE
NUSA TENGGARA TIMUR
Kompleks Seminari Tinggi ST. Paulus
Ledalero, Maumere 86152, Flores,
Propinsi Nusa Tenggara Timur.
Telp. 0382 – 21893, Faks. 0382 - 21892

The background is a solid green color with a fine, woven texture. Overlaid on this are several large, semi-transparent white shapes that resemble stylized, flowing patterns or calligraphic elements. These shapes are layered and overlap each other, creating a sense of depth and movement. The overall aesthetic is clean and modern.

PROPINSI NANGROE
ACEH DARUSSALAM
DAN SUMATERA
UTARA



MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM



Museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam sudah ada sejak masa pemerintahan Hindia Belanda, dan pada waktu itu bernama Museum Aceh. Bangunan museum berupa rumah tradisional Aceh (Rumoh Aceh) yang dipamerkan pada Pameran Kolonial (De Koloniale Tentoonstelling) di Semarang (13 Agustus – 15 November 1914). Atas usul F.W. Stammenhaus bangunan ini dibawa kembali ke Aceh dan dijadikan museum. F.W. Stammenhaus kemudian menjadi kurator pertama. Peresmianya dilakukan oleh Gubernur Sipil dan Militer Aceh, Jenderal H.N.A. Swart pada tanggal 31 Juli 1915.

Setelah kemerdekaan Museum Aceh dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Banda Aceh sampai tahun 1969. Pada tahun itu lokasi museum yang semula berada di sebelah timur Blang Padang di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dipindahkan ke tempatnya yang sekarang. Pengelolaannya pun diserahkan pada Badan Pembina Rumpun Iskandarmuda (BAPERIS) Pusat sampai tahun 1976.

Pada tanggal 2 September 1976 Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh dan BAPERIS Pusat mengeluarkan Surat Keputusan Bersama nomor 538/1976 dan SKEP/IX/1976 tentang persetujuan penyerahan museum kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan sebagai Museum Negeri Propinsi dan dengan demikian pengelolaannya berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian, perubahan statusnya sebagai Museum Negeri Propinsi baru terlaksana pada tahun 1979 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 093/0/1979 pada tanggal 28 Mei 1979. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Yoesoef, pada tanggal 1 September 1980.

Dengan adanya peraturan otonomi daerah maka sejak tahun 2002 kewenangan penyelenggaraan museum ini berada di bawah Pemerintah Propinsi Nangroe Aceh Darussalam dan nama museum ini menjadi Museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Koleksi

Koleksi museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam terbagi dalam 10 jenis, yaitu benda-benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik dan heraldik, filologi, keramik, senirupa dan teknologi.



Waktu kunjung museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.30 – 13.30
Jum'at	: pukul 08.30 – 11.00
Sabtu	: pukul 08.30 – 12.30
Minggu	: pukul 08.30 – 13.30

Tiket masuk

Perorangan

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak/pelajar : Rp. 250,-

Rombongan

- Dewasa : Rp. 250,-
- Anak-anak/pelajar : Rp. 100,-

Sarana

Museum ini mempunyai tiga bangunan utama, yaitu:

1. Auditorium
2. Rumah Aceh
3. Ruang pameran tetap berlantai empat.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Iskandar Muda ke Museum 16 km
- Dari Pelabuhan Pante Cermin Ulee Lheu ke Museum 6 km
- Dari Pelabuhan Malahayati, Krueng Raya ke Museum 31 km
- Dari Terminal Bus Antar Propinsi Sentui ke Museum 2 km
- Dari Terminal Peuniti ke Museum 400 m
- Dari Terminal Pasar Aceh ke Museum 600 m

MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM

Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah no. 12
 Kecamatan Baiturahman,
 Banda Aceh 23241
 Telp. 0651- 23144, 23352,
 Faks. 0651 - 21033

MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA



Peletakan koleksi pertama Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara yang berupa Makara, dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno, pada tahun 1954. Oleh karena itu, museum ini dikenal juga dengan sebutan Gedung Arca. Namun demikian, peresmiannya baru dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daud Yoesoef pada bulan April 1982.

Museum ini dikelola oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Utara.

Koleksi

Museum Negeri Sumatera Utara merupakan museum umum yang sebagian besar koleksinya berasal dari daerah Sumatera Utara, yang terdiri atas benda-benda peninggalan masa pengaruh Hindu-Buddha dan Islam, serta periode perjuangan kemerdekaan.

Museum ini memiliki 7036 buah koleksi yang dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh jenis, yaitu benda-benda geologi, biologi,

etnografi, arkeologi, historis, numismatik dan heraldik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.



Waktu kunjung museum

Selasa – Kamis	: pukul 08.00 – 16.00 WIB
Jum'at – Minggu	: pukul 08.00 -15.30 WIB
Senin/hari besar	: tutup.

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa/umum : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 250,-
- Anak-anak : Rp. 100,-

Sarana

Bangunan induk museum ini mempunyai gaya arsitektur rumah tradisional daerah Sumatera Utara. Bagian atap depan bangunan dipenuhi dengan ornamen dari etnis Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Pakpak, dan Nias.

Bangunan museum berdiri di atas lahan seluas 10.468 m². Bangunan induknya terdiri atas dua lantai dan memiliki sarana:

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Audio Visual/Ceramah

4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Mikro Film
6. Ruang Komputer
7. Ruang Kepala Museum
8. Ruang Tata Usaha
9. Ruang Seksi Bimbingan
10. Gudang
11. Toilet

Di samping bangunan induk terdapat bangunan yang digunakan untuk ruang seksi koleksi, seksi konservasi dan preparasi, laboratorium, mess, tempat penjualan tiket masuk, benda-benda pos, dan pos jaga.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 3 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 25 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 3 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 4 km

MUSEUM PROPINSI NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. H.M. Joni No. 51 Pasar Merah,
Medan 20217

Telp. 061 – 7366792, Faks. 061 – 7322220

Website: www.museum-sumut.org

Email: informasi@museum-sumut.org

MUSEUM PUSAKA NIAS



Pastor Johanes M. Hammeris OFM Cap., seorang missionaris Gereja Katolik Ordo Kapusin, Propinsi Sibolga, sudah sejak tahun 1972 mengoleksi dan mencatat nama serta fungsi berbagai benda budaya, termasuk yang mengandung nilai sejarah, masyarakat Nias. Ketika koleksinya semakin banyak, ia mengusulkan kepada dewan ordonya agar mendirikan museum untuk menampung koleksi tersebut.

Usaha ke arah itu terlihat pada ceramah yang diberikan oleh Pastor Hadrian Hess OFM Cap. pada Kapitel Ordo Kapusin Propinsi Sibolga? tanggal 28-30 Juli 1990 mengenai pentingnya pelestarian budaya Nias dan pendirian museum. Selanjutnya, dalam rapat pleno Ordo Kapusin Propinsi Sibolga diputuskan Pastor Johannes sebagai pengelola museum dan sampai sekarang masih memegang jabatan tersebut.

Pada tanggal 19 April 1991, Pastor Johannes yang bertindak atas nama Dewan Ordo Kapusin Propinsi Sibolga menghadap notaris untuk meresmikan pendirian Yayasan Pusaka Nias. Museum Pusaka Nias merupakan badan hukum yang disahkan dengan akte notaris nomor 4 tahun 1991.

Selanjutnya, Museum ini bekerja sama dengan Direktorat Permuseum dan melalui Surat Keputusan Bupati Nias KDH Tingkat I dikeluarkan surat izin mendirikan bangunan Museum Pusaka Nias dengan nomor 646.I/626/SK/1992.

Koleksi

Museum Pusaka Nias memiliki empat paviliun yang berisi koleksi etnografi, arkeologi, historis, keramik, biologi, dan seni rupa, dan satu paviliun khusus tempat koleksi batu-batu megalit. Jumlah keseluruhan koleksi 5.323 buah.



Rompi dari kulit buaya

Waktu kunjung museum

Selasa-Sabtu : Pukul 08.00 – 17.00
 Minggu : Pukul 14.00 – 16.30
 Senin dan Hari Libur Nasional : Tutup

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 2.500,-
- Anak-anak : Rp. 1.000,-
- Mancanegara : Rp. 20.000,-

Rombongan:

- Dewasa : Tarip khusus
- Anak-anak : Disesuaikan jumlah rombongan

Sarana

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Auditorium
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Penyimpanan Koleksi
5. Ruang Audiovisual
6. Ruang Administrasi
7. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Binata ke Museum 20 km
- Dari Pelabuhan Gunung Sitoli ke Museum 0,5 km
- Dari Terminal Bus Miga Faekhu ke Museum 7 km

MUSEUM PUSAKA NIAS

Jalan Yos Sudarso No. 134 A, P.O. Box 11
Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat,
Kabupaten Siantar,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0639 - 222866, Faks. 0639 - 21920
Website : www.museum-nias.org
E-mail : sekretaris@museum-nias.org

MUSEUM T.B. SILALAH



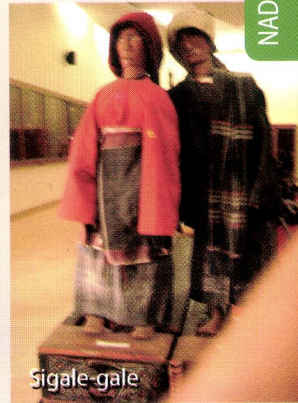
Museum T.B. Silalahi merupakan bagian dari T.B. Silalahi Center, suatu yayasan nonprofit yang didirikan oleh Letnan Jenderal Purnawirawan Dr. Tiupan Bernhard Silalahi, S.H. beserta keluarganya. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan budaya Batak dan membentuk karakter masyarakat Batak, terutama generasi muda, serta tempat mengembangkan ide-ide untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Batak, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan, di samping juga sebagai tempat tujuan wisata. Yayasan ini didirikan berdasarkan akta no. 10 tanggal 7 Agustus 2006 dan akta no. 7 tanggal 8 Januari 2007.

T.B. Silalahi mendapat gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gregorio Araneta, Filipina. T.B. Silalahi pernah menjadi Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dalam Kabinet Pembangunan VI (1993-1998).

Koleksi

Bangunan museum terbagi dua, museum pribadi T.B. Silalahi dan museum budaya Batak. Museum pribadi T.B. Silalahi berisi koleksi foto-foto presiden Republik Indonesia, maupun foto-foto T.B. Si-

lahi yang memperlihatkan perjalanan hidupnya sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan berkarier sebagai prajurit TNI Angkatan Darat. Di samping itu, juga dipamerkan berbagai pakaian dinas yang digunakan oleh T.B.Silalahi, bintang-bintang jasa dan tanda kehormatan, termasuk Bintang Mahaputra, maupun kendaraan dinas PBB, jeep M-15 yang digunakan oleh T.B. Silalahi ketika bertugas sebagai pasukan perdamaian PBB (UNEF) di Gurun Sinai pada tahun 1974. Museum Batak berisi peninggalan-peninggalan etnografi yang antara lain berupa *tunggal panaluan*, *ulos*, *pustaha*,



Sigale-gale



Tank AMX

dan berbagai perhiasan.

Halaman depan merupakan Taman Perjuangan tempat dipamerkan sebuah tank AMX yang me-

rupakan kendaraan Komando Batalion Kavaleri 8/Kostrad (T.B. Silalahi merupakan komandan batalion ini antara tahun 1972 dan 1975), helikopter serbu BO/105 yang sering dipakai oleh T.B. Silalahi selama berdinastasi di TNI AD, dan patung T.B. Silalahi beserta patung harimau yang merupakan simbol kesatuan beliau.

Di halaman belakang museum terdapat perkampungan Batak yang terdiri atas Rumah Bolon Batak dan rumah-rumah desa, lengkap dengan peralatan ekonomi masyarakat Batak di daerah Danau Toba, seperti alat-alat pertanian, penangkap ikan, mesin tenun, dan senjata berburu.

Waktu kunjung museum

Senin - Kamis	: Pukul 08.00-16.00 WIB
Jum'at - Minggu	: Pukul 08.00- 15.30 WIB
Hari Besar	: Tutup

Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 5.000,-
Anak-anak	: Rp. 3.000,-

Sarana

T.B. Silalahi Center dibangun di atas tanah bekas pabrik air minum mineral PT Aeros yang memiliki bangunan museum seluas 400 m² dan halaman depan yang merupakan taman perjuangan serta halaman belakang tempat berdirinya perkampungan Batak seluas 1100 m².

Museum dilengkapi dengan:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel
8. Ruang Audiovisual
9. Kafe
10. Toko Cenderamata
11. Toilet

Jarak Tempuh:

- Dari Bandara Polonia ke Museum 275 km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 300 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 250 km

MUSEUM T.B. SILALAH I

Jl. Pagar Baru no. 88

Desa Silalahi, Pagar Baru, Balige-Tobasa

Propinsi Sumatera Utara

Telp. 0632 - 21588 Faks. 0632 - 21587

Website: www.tbsilalahicenter.org

“RAHMAT” INTERNATIONAL WILDLIFE MUSEUM AND GALLERY



Pembangunan museum ini diilhami oleh Dr. H. Rahmatsyah berdasarkan kecintaannya pada alam dan niatnya mencegah kepunahan hewan-hewan langka. Konsep pendirian museum ini sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Safari Club International (SCI), yaitu “konservasi dengan pemanfaatan”.

Museum ini diresmikan pada tanggal 14 Mei 1999 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Juwono Sudarsono. Koleksi yang dikumpulkan diperoleh melalui perburuan legal, atau merupakan binatang yang mati di kebun binatang, pemberian teman, maupun pembelian secara legal dari berbagai negara.

Koleksi

Koleksi museum yang berjumlah sekitar 500 satwa disajikan dalam tema-tema khusus sesuai dengan jenis binatang dan habitatnya, seperti misalnya:

- *African Big Five*: tema ini menampilkan lima mamalia terbesar (gajah, badak putih, singa, banteng, dan macan tutul)
- *Birds Kingdom* menampilkan berbagai jenis burung.
- *Bear Room*: tema ini menampilkan berbagai jenis beruang, baik dari daerah tropis maupun Antartika.
- *Mountain of Goats Night Safari*: Tampilan yang disuguhkan berupa kehidupan berbagai jenis kambing di malam hari.
- *Indonesian Species*
- *African Room*



Koleksi sapi kepala dua

Waktu kunjung museum

Selasa-Minggu : pukul 09.00 – 17.00 WIB
 Senin : Tutup

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 25.000,-
- Anak-anak : Rp. 20.000,-

Rombongan:

- Mahasiswa : Rp. 12.500,-
- Anak TK dan SD : Rp. 8.500,-

Sarana

1. Ruang Pameran

2. *Kid's Corner* (ruangan khusus untuk anak-anak)
3. Perpustakaan
4. Kafe
5. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 2 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 20 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 3 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 4 km

**"RAHMAT" INTERNATIONAL WILDLIFE MUSEUM
AND GALLERY**

Jalan S. Parman No. 309 Medan 20112
Kelurahan Petisah Hulu, Kecamatan Medan Barat
Propinsi Sumatera Utara

Telp. (061) 4569964, Faks. (061) 45755934

Website. www.rahmatgallery.com

E-mail wildlife@rahmatgallery.com.

MUSEUM SIMALUNGUN



Rapat *Harungguan* yang diadakan pada tanggal 14 Januari 1937 dan dihadiri oleh tujuh orang Raja Simalungun, kepala distrik, *Tungkat*, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan setempat menyetujui didirikannya sebuah museum di Pematang Siantar yang bertujuan melestarikan budaya Batak Simalungun. Pembangunan museum ini dimulai pada bulan April 1939 dan selesai pada bulan Desember tahun yang sama. Museum yang pada mulanya disebut Rumah Pusaka Simalungun diresmikan dengan menggunakan upacara adat Simalungun pada tanggal 30 April 1940.

Museum Simalungun dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun yang didirikan pada tanggal 27 September 1954 sesuai dengan akte notaris nomor 13 tahun 1954.

Koleksi

Museum Simalungun memiliki koleksi etnografi dan arkeologi yang jumlahnya mencapai 866 buah.



Pustaka Laklak dari kulit kayu Alim

Waktu kunjung museum

Senin – Sabtu : pukul 10.00 – 16.00 WIB
Minggu : tutup

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 4.000,-
- Ana k-anak : Rp. 2.000,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 3.500,-
- Anak-anak : Rp. 1.500,-

Sarana

Museum Simalungun merupakan bangunan rumah tradisional Batak Simalungun yang memiliki sarana:

1. Ruang pameran tetap
2. Ruang administrasi

Jarak Tempuh

- Bandara Polonia ke Museum 45 km
- Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 60 km
- Terminal Bus Amplas ke Museum 45 km
- Stasiun Kereta Api ke Museum 45 km

MUSEUM SIMALUNGUN

Jl. Sudirman no. 20 Pemantang Siantar,
Keluarahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat,
Kabupaten Simalungun,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0622 - 21954

MUSEUM DELI SERDANG



Museum Deli Serdang dibangun pada tahun 2001 dengan menggunakan dana anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Peresmianya dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2003. Sejak diresmikan museum ini mempunyai status sebagai Unit Pelaksana Teknis Seni dan Budaya.

Koleksi

Koleksi Museum Deli Serdang antara lain terdiri atas pakaian adat Melayu, Karo, dan Simalungun, alat musik, serta mata uang asing.

Waktu kunjung museum

Senin – Sabtu : Pukul 08.00-14.00
Minggu : Pukul 09.00-13.00

Tiket masuk museum

Tidak dipungut biaya



Alat musik

Sarana

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Penyimpanan Koleksi

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum : 25 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum : 35 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum : 20 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum : 25 km

MUSEUM DELI SERDANG

Lubuk Pakam, Kompleks Perkantoran
 Pemerintah Daerah Deli Serdang
 Kelurahan Desa Jati Sari, Kecamatan Lubuk Pakam,
 Kabupaten Deli Serdang
 Propinsi Sumatera Utara

MUSEUM RUMAH BOLON ADAT PEMATANG PURBA



Rumah Bolon Adat yang dijadikan museum ini merupakan istana raja Pematang Purba yang didirikan pada masa pemerintahan Tuan Rahalim, raja ke-12 Kerajaan Purba pada tahun 1864.

Pada tahun 1961 Rumah Bolon Purba ditetapkan sebagai obyek wisata oleh Bupati Simalungun.

Museum ini dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun dan disahkan oleh Notaris Renatus Lumban Raja dengan akte nomor 13 tanggal 7 Juni 1966.

Koleksi

Koleksi Museum Rumah Bolon Adat Pematang Purba terdiri atas delapan bangunan, yaitu Rumah Bolon Purba, Balai Bolon, Pattangan Raja, Pantangan Permaisuri, Jambur, Balai Buttu, Jabu Jingga dan sebuah lesung.



Monumen Raja-raja Purba

Tiket masuk museum

- Dewasa :Rp. 1.500,-
- Anak-anak :Rp. 500,-
- Rombongan :Rp. 1.500,-

Sarana

Museum ini berada di atas tanah seluas 50.000 m² dan terdiri atas delapan bangunan rumah tradisional yang dijadikan museum.

Waktu kunjung museum

Senin – Minggu :07.00-18.00

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 180 km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 205 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 180 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 180 km

MUSEUM RUMAH BOLON ADAT PEMATANG PURBA

Pematang Purba, Kecamatan Simalungun,
Kelurahan Pematang Purba,
Kabupaten Simalungun,
Propinsi Sumatera Utara

MUSEUM KARO LINGGA



Museum Karo Lingga yang terletak 5 km di sebelah barat Kabanjahe, sekitar 1 km sebelum lokasi Perkampungan tradisional Lingga, didirikan tahun 1977 atas prakarsa G.H. Mantik, Pangkowlham Kodam II Bukit Barisan pada waktu itu, dan resmi dibuka pada tanggal 6 Juni 1989.

Museum ini dikelola oleh Yayasan Museum Karo Lingga

Koleksi

Koleksi Museum Karo Lingga berjumlah 206 buah yang terdiri dari kain tenun, topeng, mata uang, peralatan dapur, peralatan pertanian, peralatan musik, peralatan berburu, peralatan upacara adat, dan peralatan pengobatan.



Keteng-keteng (alat musik)

Waktu kunjung museum

Seni-Sabtu : 09.00 – 16.00 WIB.
Minggu :

Tiket masuk museum

Sukarela

Sarana

Ruang pameran

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 81 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke museum 1,5 km
- Dari Terminal Bus ke Museum 5 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 81 km

MUSEUM KARO LINGGA

Desa Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo
Propinsi Sumatera Utara

MUSEUM PERJUANGAN TNI KODAM I BUKIT BARISAN



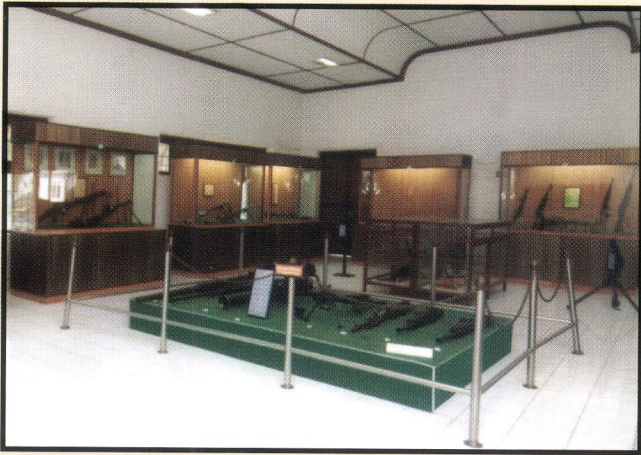
Bangunan museum ini didirikan tahun 1928 oleh pemerintah Belanda sebagai bangunan Asuransi NV. Levensverzekering Mattschappij "Arhnehen".

- Tahun 1942 – 1945 dikuasai oleh Jepang
- Tahun 1945 – 1947 dikuasai oleh Sekutu/Inggris
- Tahun 1947 – 1949 dikuasai kembali oleh Belanda
- Tahun 1949 – 1959 digunakan sebagai kantor Pangdam I sampai III
- Tahun 1959 - 1971 berubah menjadi kantor Angkutan Kodam (Angdam)
- Tahun 1971 – sekarang menjadi Gedung Museum Perjuangan TNI

Pada tanggal 5 Oktober 1996 Pangdam I Bukit Barisan meresmikan renovasi museum ini dan menetapkan namanya menjadi Museum Perjuangan TNI.

Koleksi

Koleksinya berupa peninggalan arkeologi, senirupa, relief, monumen, dan perlengkapan militer.



Koleksi senjata

Waktu kunjung museum

Senin – Jum’at

: Pukul 07.00-15.00 WIB

Sabtu – Minggu

: Buka bila ada permintaan

Tiket masuk

Sukarela

Sarana

1. Ruang Pamer Tetap

4. Ruang Penyimpanan Koleksi

2. Ruang Pameran Temporer

5. Ruang Administrasi

3. Ruang Perpustakaan

6. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 2 km

- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 30 km

- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 10 km

- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 1,5 km

**MUSEUM PERJUANGAN TNI
KODAM I BUKIT BARISAN**

Jl. Zainul Arifin no. 8

Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Petisah,

Kabupaten/Kota Medan

Propinsi Sumatera Utara

Telp. 061 - 4556927

MUSEUM GBKP



Pemikiran pendirian Museum GBKP (Gereja Batak Kristen Protestan) muncul pada saat perencanaan perayaan Jubelium 100 tahun GBKP (18 April 1890 – 18 April 1990), yaitu peringatan masuknya Injil ke tanah Karo.

Museum GBKP dibangun untuk melestarikan materi dan dokumen sejarah masuk dan berkembangnya agama Kristen di tengah orang Karo.

Museum GBKP yang terletak di lokasi *retreat center* Taman Jubelium 100 tahun GBKP, peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 30 Juli 1990 bersamaan dengan peresmian Taman Jubelium 100 tahun GBKP.

Setelah selesai dibangun, pada tahun 1990, museum ini digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan *retreat center* GBKP. Baru pada tahun 2003 gedung museum diserahkan oleh pengurus *retreat center* GBKP kepada Kepala Biro Museum, Perpustakaan dan Kebudayaan Karo.

Pelengkapan sarana dan prasarana Museum GBKP serta penataan benda-benda budaya Karo dan bahan-bahan dokumen sejarah GBKP dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2007. Sedangkan pembukaan dan peresmian dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2007 oleh Gubernur Sumatera Utara, Rudolf Pardede.

Koleksi

Museum ini mempunyai koleksi sebanyak 143 buah yang meliputi koleksi etnografi, arkeologi, historis, filologi, dan keramik.



Miniaturn rumah Adat Karo

Waktu kunjung museum

Rabu – Senin

: pukul 10.00 – 16.00 WIB

Selasa

: tutup

Tiket masuk museum

Sukarela

Sarana

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Administrasi
4. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Polonia ke Museum 45 Km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 60 Km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 45 Km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 45 Km

MUSEUM GBKP

Kompleks Taman Jubelium GBKP
Jl. Jamin Ginting km 45, Sukamakmur
Kelurahan Sukamakmur, Kecamatan Sibolangit,
Kabupaten Deli Serdang,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0628 - 97269

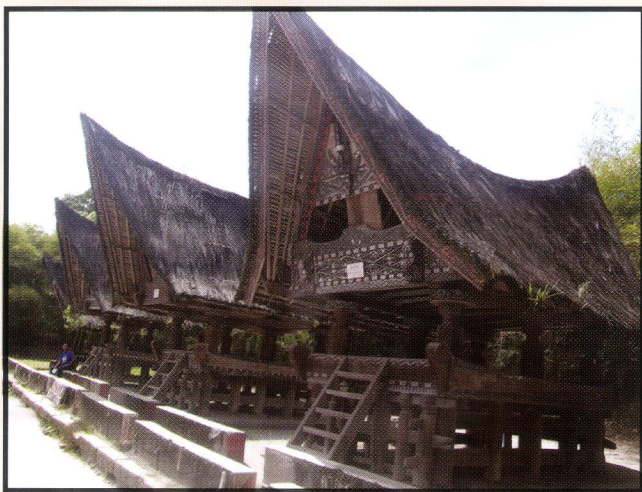
MUSEUM HUTA BOLON SIMANINDO SUMATERA UTARA



Museum Huta Bolon Simanindo merupakan rumah adat warisan Raja Sidauruk yang sejak tahun 1969 dijadikan museum terbuka (*open air museum*).

Koleksi

Museum ini terdiri atas sejumlah rumah adat dengan Huta Bolon Simanindo sebagai *master piecenya*. Koleksinya berupa peninggalan leluhur orang Batak Toba dari Samosir yang antara lain terdiri atas *parhalaan, pustaha laklak, tunggal panaluan, dan solu bolon*.



Rumah Adat

Waktu kunjung museum

Setiap hari : pukul 09.00 – 17.00

Tiket masuk museum

Dewasa dan anak-anak : Rp. 30.000,- per orang

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia Medan ke Museum 210 Km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 260 Km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 245 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Medan ke Museum 220 Km

MUSEUM HUTA BOLON SIMANINDO SUMATERA UTARA

Desa Simanindo, Kelurahan Simanindo, Kabupaten Samosir,
Propinsi Sumatera Utara.



PROPINSI RIAU



MUSEUM DAERAH “SANG NILA UTAMA”



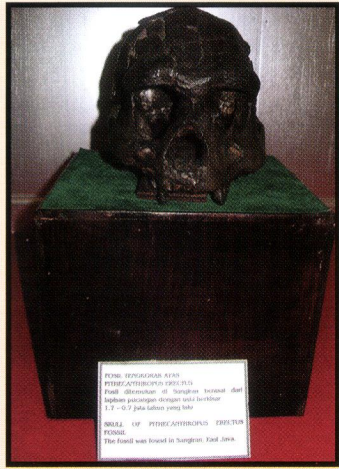
Banyaknya benda-benda budaya maupun benda-benda yang menjadi sumber daya alam yang patut dilestarikan di Riau menyebabkan pemerintah daerah Riau menganggarkan pengumpulan benda-benda tersebut secara bertahap sejak tahun anggaran 1977/1978. Pembangunan gedung museum itu sendiri baru dimulai pada tahun anggaran 1984/1985, sedangkan peresmian baru dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 1994 oleh Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan pada waktu itu. Pada saat itu pula nama Museum Negeri Provinsi Riau “Sang Nila Utama” diresmikan. Nama tersebut berasal dari nama seorang raja Bintan yang berkuasa pada sekitar abad ke-13 M di Pulau Bintan.

Setelah ditetapkannya Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan Museum Daerah “Sang Nila Utama” diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan peraturan Provinsi Riau no. 17 tahun 2001, Museum Negeri Pro-

vinsi Riau “Sang Nila Utama” berganti nama menjadi Museum Daerah “Sang Nila Utama”. Museum ini berada di bawah Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Provinsi Riau.

Koleksi

Koleksi Museum Daerah “Sang Nila Utama” berjumlah 4.298 buah yang berupa koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik/heraldik, filologi, keramik, dan seni rupa.



Replika tengkorak *Pithecanthropus erectus*

Waktu kunjung museum

- Selasa –Kamis : Pukul 08.00–15.30 WIB
- Jum’at : Pukul 08.00-11.00 WIB;
Pukul 14.00–16.00 WIB
- Sabtu dan Minggu : Pukul 08.00–14.00 WIB
- Senin dan Hari Besar Nasional : Tutup

Tiket masuk museum

Gratis

Sarana

Museum yang mempunyai bentuk arsitektur tradisional Riau ini berlantai dua dan dibangun di atas tanah seluas 16.930 m². Luas bangunannya sendiri 5.536 m², dengan luas ruang pameran tetap 1.123 m².

Sarana yang tersedia mencakup:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Labotarium/Konservasi
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/Preparasi
8. Ruang Administrasi

9. Ruang Pengelolaan Data
10. Kantin
11. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Syarif Kasim II ke museum 2 km
- Dari Pelabuhan Sungai Duku ke museum 8 km
- Dari Terminal Bus Payung Sekaki ke museum 10 km

MUSEUM DAERAH "SANG NILA UTAMA"

Jl. Jenderal Sudirman no. 194, Tangkerang
Pekanbaru 28282

Provinsi Riau

Telp. 0761 – 33466, Faks. 0761 - 40195

MUSEUM ISTANA (SIAK) ASSERAYAH HASYIMIYAH

RIAU



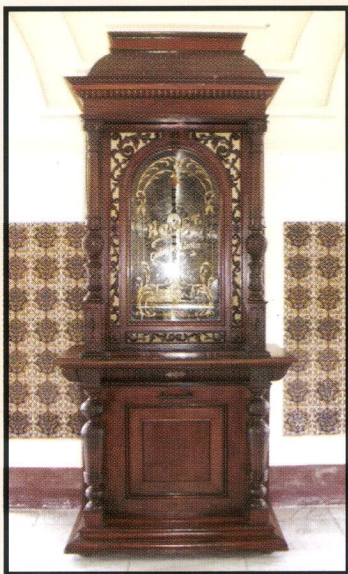
Museum Istana Siak merupakan bangunan peninggalan kerajaan Melayu Islam terbesar di Riau, yaitu kerajaan Siak Sri Indrapura. Museum yang berupa kompleks istana kerajaan Siak ini dibangun oleh Sultan Siak ke-11, Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 M dan dinamakan Istana Asserayyah Hasyimiyah yang juga dikenal sebagai Istana Matahari Timur. Ia mempekerjakan seorang arsitek Jerman yang membangun istana ini dengan mengadopsi gaya arsitektur Eropa, India, dan Arab yang dipadu dengan arsitektur Melayu tradisional.

Pada masa pemerintahan Sultan Assyaidis Syarif Hasyim kerajaan Siak mengalami kemajuan, terutama di bidang ekonomi. Pada masa pemerintahannya ia berkesempatan melawat ke Eropa dan mengunjungi Jerman dan Belanda.

Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan tahun 1723 M. Sultan terakhir kerajaan ini, yaitu Tengku Sulung Syarif Kasim dinobatkan

sebagai sultan ke-12 dengan gelar Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin yang kemudian dikenal sebagai Sultan Syarif Kasim Tsani (Sultan Syarif Kasim II) pada tahun 1915.

Dengan diproklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, Sultan Syarif Kasim II menghadap Bung Karno dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia serta menyerahkan mahkota kerajaan dan uang sebesar sepuluh ribu Gulden.



Komet (gramofon)

Koleksi

Koleksi Museum Istana Siak antara lain berupa berbagai tanda mata yang diberikan oleh tamu-tamu dari kerajaan lain semasa pemerintahan Sultan Siak ke-11 dan ke-12, maupun foto keluarga kerajaan. Selain itu, terdapat senjata dan benda-benda kerajaan berupa tombak, keris, meriam, cermin mustika, kursi-kursi, lampu-lampu kristal, barang-barang keramik dari Cina dan Eropa, piring-piring, gelas, sendok bermerek lambang kerajaan, dan patung pualam Sultan bermata berlian.

Waktu kunjung museum

Setiap hari mulai : pukul 09.00 – 16.00 WIB

Tiket masuk museum

Dewasa : Rp. 3.000,-
 Anak-anak : Rp. 2.000,-

Sarana

Museum ini terletak di atas tanah seluas 3,5 Hektar, dengan luas bangunan 1.500 m².

Sarana yang tersedia berupa Ruang Penyimpanan Koleksi.



Mahkota raja

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Syarif Kasim II ke Museum 150 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 100 km
- Dari Terminal ke Museum 120 km

**MUSEUM ISTANA (SIAK)
ASSERAYAH HASYIMIYAH**
Jl. Sultan Syarif Kasim, Siak
Kabupaten Siak
Provinsi Riau

MUSEUM SYARIF KASIM KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU



Museum Kabupaten Bengkalis mulai didirikan pada tahun Anggaran 1977/1978. Namun demikian, baru diresmikan oleh Bupati Bengkalis pada tahun 1997 dengan nama Museum Sultan Syarif Kasim.

Koleksi

Koleksi museum ini antara lain berupa kursi emas kerajaan Siak Sri Indrapura, simbol-simbol kerajaan, berbagai pakaian kerajaan, kumpulan perhiasan permaisuri kerajaan, macam-macam foto, alat-alat kesenian, keramik dan mata uang.

Waktu kunjung museum

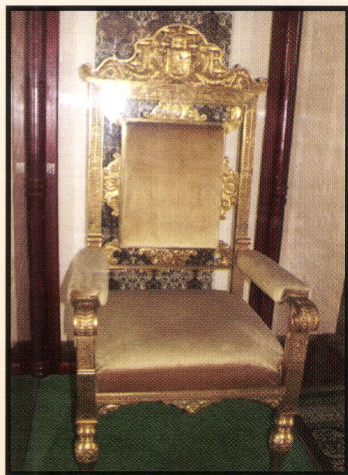
Dengan perjanjian

Tiket masuk museum

Sukarela

Sarana

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Penyimpanan Koleksi



Kursi Kerajaan lapis emas

Jarak Tempuh

- Dari Pelabuhan laut ke Museum 4 km
- Dari Penyeberangan Laut ke Museum 20 km

**MUSEUM SYARIF KASIM
KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

Jl. Jenderal Sudirman
Kelurahan Daman, Kecamatan Bengkalis
Kabupaten/Kota Bengkalis
Provinsi Riau

The background is a solid red color with a fine, woven texture. Overlaid on this are several large, semi-transparent white abstract shapes that resemble stylized, flowing patterns or calligraphic elements. These shapes are layered, creating a sense of depth and movement. The text is centered in the upper half of the image.

PROPINSI
SUMATERA BARAT



MUSEUM ADITYAWARMAN



SUMBAR

Museum ini diresmikan pada tanggal 16 Maret 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Syarif Thayeb. Museum ini diberi nama Adityawarman, salah seorang raja yang pernah memerintah di Minangkabau pada abad ke-14.

Penyelenggaraan museum Adityawarman berada di bawah Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

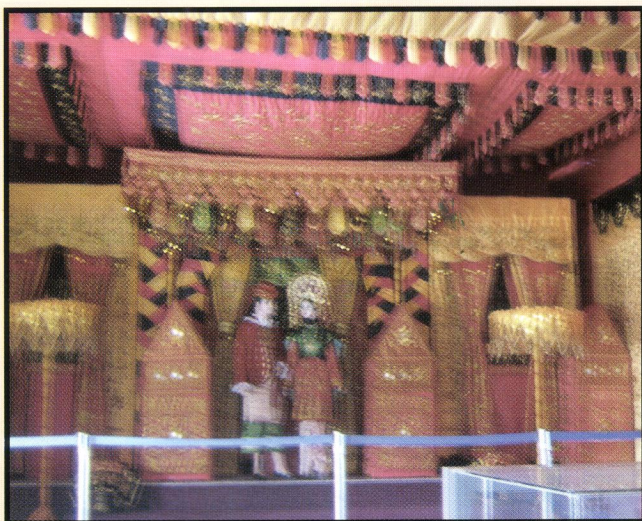
Koleksi yang dimiliki Museum Adityawarman sampai bulan Desember 2007 berjumlah 6.036 buah yang diklasifikasi sebagai berikut: koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

Waktu kunjung museum

Hari Selasa – Minggu : Pukul 08.00–16.00
Senin : Libur

Tiket masuk museum

- Dewasa Rp. 1.550,-
- Anak-anak Rp. 800,-



Pelaminan

Sarana

Museum Negeri Adityawarman berada di atas tanah seluas 2,5 ha. Bangunan induk museum yang dijadikan ruang pameran tetap dibangun berlantai dua dengan luas 995 m² dengan gaya arsitektur Minangkabau model rumah adat suku kelarasan Koto Piliang. Sesuai dengan pola rumah adat tradisional, selain bangunan induk, dibangun pula dua bangunan kecil di bagian depan bangunan induk, yaitu *rangkiang sibayau-bayau* (di sebelah kanan) dan *rangkiang sitinjau lauik* (di sebelah kiri). Di samping itu, di sebelah kiri bangunan induk dibangun *rumah tabuah*, tempat menyimpan beduk.

Sarana:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/Konservasi
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/Preparasi
8. Ruang Administrasi
9. Kantin
10. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 20 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 10 km
- Dari Terminal BusRegional Bingkuang ke Museum 12 km

MUSEUM ADITYAWARMAN

Jl. Diponegoro no. 10, Padang - 251181
Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat,
Kota Padang
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0751 – 31523, Faks 0751 - 39587

MUSEUM GEDUNG JOANG '45 SUMATERA BARAT

SUMBAR



Hasil musyawarah Nasional 45 ke VII di Ujung Pandang memutuskan setiap gedung Dewan Harian Daerah/Dewan Harian Cabang angkatan 45 secara bertahap dijadikan gedung joang di daerahnya masing-masing. Keputusan tersebut diambil dalam upaya menggali kembali fakta sejarah perjuangan bangsa, terutama dalam kurun waktu 1945-1949.

Pada masa Hindia Belanda gedung ini milik seorang Jerman, dan setelah kemerdekaan menjadi Kantor Inmindam III/17 Agustus. Pada tahun 1996/1997 gedung ini tercatat sebagai bangunan cagar budaya.

Museum Gedung Joang '45 dikelola oleh Dewan Harian Daerah '45 Provinsi Sumatera Barat dengan Surat Keputusan Pendirian/Akte Notaris No. 001/S KEP-DHR 45/II/2000.

Koleksi

Koleksi Museum Gedung Joang '45 berupa foto-foto dokumentasi perjuangan Sumatera Barat, pedang, samurai, keris, dan cetakan peluru.

Waktu kunjung museum

Senin – Jum'at:
pukul 08.00 – 14.00

Tiket masuk museum

Gratis

Sarana

Gedung Joang '45 ini dibangun di atas tanah seluas 47.90 m² dengan luas bangunan 428 m².

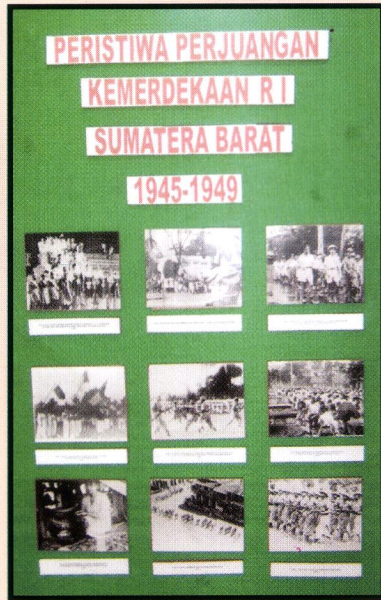


Foto pejuang

Sarana yang tersedia adalah:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Administrasi
4. Kafe
5. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 28 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 10 km
- Dari Terminal Bus Regional Bingkuang ke Museum 14 km

MUSEUM GEDUNG JOANG '45 SUMATERA BARAT

Jl. Samodera no.8
Kecamatan Padang Barat, Kota Padang,
Provinsi Sumatera Barat

Telp.0752 - 23356

MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG

SUMBAR



Museum Rumah Adat Baanjuang didirikan pada masa penjajahan Belanda yang bernama Mondelar pada tanggal 1 Juli 1935.

Museum ini dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Bukittinggi.

Pada mulanya museum ini bernama Museum Baanjuang, kemudian menjadi Museum Bundo Kanduang dan akhirnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi no. 5 tahun 2005 berganti nama menjadi Museum Rumah Adat Baanjuang.

Koleksi

Koleksi Museum Rumah Adat Baanjuang terdiri atas kelompok etnografi, numismatik, dan biologi.

Waktu kunjung museum

Senin – Minggu : pukul 07.30–17.30

Tiket masuk

Dewasa dan Anak-anak : Rp. 1.000,-



Miniatur Rumah Adat Bajuang

Sarana

Bentuk bangunan berupa rumah tradisional yang memiliki anjung kiri dan kanan dengan luas bangunan 2.798 m².

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Bukittinggi ke Museum 1 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 100 km

MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG

Jl. Cindur Mato no. 1, Pasar Atas,
Kompleks Kebun Binatang,
Bukittinggi
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0752 – 21029

MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA DHARMA

SUMBAR



Pendirian museum ini diprakarsai oleh Brigjen Widodo, Pangdam III, salah seorang pimpinan TNI di wilayah Sumatera Barat dan Riau pada waktu itu. Museum ini didirikan sebagai sarana komunikasi antara generasi dan sebagai pewaris semangat juang dan nilai-nilai kepahlawanan. Gagasan tersebut kemudian dilanjutkan oleh Brigjen Soemantoro yang sekaligus meresmikan museum ini dengan nama Museum Perjuangan Tridaya Eka Dharma yang artinya “tiga unsur kekuatan satu pengabdian”, pada tanggal 16 Agustus 1973.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa senjata api, alat peledak, alat komunikasi, pesawat tempur dan foto-foto perjuangan.

Waktu kunjung museum

- Selasa – Minggu : pukul 08.00–17.00
- Senin : Tutup

Tiket masuk museum : Gratis



Jangkar, Koleksi Museum

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 80 km
- Dari Pelabuhan Telukbayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 2 km

MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA DHARMA

Jl. Panorama
Kelurahan Kayo Kubu, Guguk Panjang,
Bukittinggi,
Provinsi Sumatera Barat.

MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI

SUMBAR



Lahan bekas rumah kelahiran Bung Hatta seluas 1000 m² dibebaskan oleh Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. Diperkirakan luas tanah itu baru sebagai dari lahan yang dahulu dimiliki keluarga almarhum Bung Hatta. Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara yang mengelola Universitas Bung Hatta merenovasi rumah kelahiran Bung Hatta pada bulan September 1994. Perencanaan dan Pelaksanaan renovasi dipimpin oleh Rektor Universitas Bung Hatta.

Museum ini dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Bukittinggi.

Koleksi

Koleksi Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta antara lain berupa perabotan-perabotan yang berhubungan dengan kehidupan masa kecil Bung Hatta, seperti tempat tidur, lemari, kursi, jam antik, meja dan beberapa peralatan dapur.



Tempat tidur

Waktu kunjung museum

Senin – Jum'at : pukul 08.00 – 16.00

Sabtu – Minggu : pukul 09.00 – 14.00

Tiket masuk

Gratis

Sarana

Luas rumah kelahiran Bung Hatta adalah 440 m².

1. Ruang Pameran Tetap
2. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 93 km
- Dari Pelabuhan Telukbayur ke Museum 100 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 3 km

MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI

Jl. Soekarno Hatta no. 37

Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah,
Kecamatan Guguh Panjang, Kota Bukittinggi
Provinsi Sumatera Barat.

Telp. 0752 - 644488

MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO

SUMBAR



Museum Kereta Api Kota Sawahlunto yang merupakan stasiun kereta api dari masa kolonial Belanda adalah bagian dari infrastruktur tambang batubara di kota ini. Stasiun ini menghubungkan Sawahlunto dengan Pelabuhan Teluk Bayur yang pembangunan rel kereta apinya memakan waktu lima tahun, mulai tanggal 16 Juli 1889 dan selesai tanggal 1 Februari 1894.

Museum yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Yusuf Kalla, pada tanggal 17 Desember 2005, dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peninggalan Bersejarah, di bawah pembinaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

Museum ini memiliki 106 buah koleksi yang terdiri atas lokomotif uap, gerbong-gerbong, jam stasiun, alat-alat sinyal/komunikasi, miniatur lokomotif, brangkas, dongkrak rel, timbangan, lonceng penjaga, baterai lokomotif, dan foto dokumentasi.



Gerbong barang

Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Waktu Kunjung Museum

Selasa-Minggu	: 07.30 – 16.00
Senin	: Tutup

Sarana

1. Ruang Kantor
2. Ruang Pameran Tetap
3. Lobby
4. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 95 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Padang ke Museum 90 km

MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO

Jl. Kampung Teleng
Kelurahan Pasar, Kecamatan Lembah Segar,
Kabupaten/Kota Sawahlunto
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0754-61023 Faks. 0754-61032

MUSEUM GOEDANG RANSOEM

SUMBAR



Museum Goedang Ransoem merupakan bekas dapur umum yang dibangun pada tahun 1918, pada masa penjajahan Belanda. Dapur umum ini dilengkapi dua buah gudang besar dan *steam generator* (tungku pembakaran) untuk memasak 3900 kg beras setiap hari bagi para pekerja tambang batubara (orang rantai), pasien rumah sakit, dan keluarga pekerja tambang.

Pada Jaman Jepang hingga Agresi Belanda II, aktivitas memasak dalam skala besar masih berlangsung. Sejak tahun 1950-an, setelah perang, aktivitas masak memasak di dapur umum ini mulai menurun.

Pada pertengahan tahun 1970-an hingga tahun 1980-an bangunan dapur umum ini dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan dan perumahan karyawan Tambang Batubara Ombilin. Sampai awal tahun 2005 bangunan ini masih dipakai sebagai tempat tinggal oleh masyarakat setempat.

Barulah pada tahun 2004 – 2005 kompleks bangunan bersejarah ini mulai dikonservasi dan ditata oleh Walikota Sawahlunto untuk dimanfaatkan sebagai museum yang peresmianya dilakukan oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla pada tanggal 17 Desember 2005.

Museum Goedang Ransoem dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peninggalan Bersejarah di bawah pembinaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

Koleksi museum terdiri atas berbagai peralatan masak memasak, seperti tungku pembakaran, periuk (ketel), lansang, dandang, sabot, maupun benda-benda lain, seperti sekop daun, gergaji lobang, replika pakaian, foto-foto lama Sawahlunto, Songket dan keramik.



Periuk (ketel)

Waktu Kunjung museum

Hari Selasa – Minggu : Pukul 08.00–16.00 WIB
 Hari Senin : Tutup

Tiket masuk museum

Dewasa : Rp. 1.000,-
 Anak-anak : Rp. 500,-

Sarana:

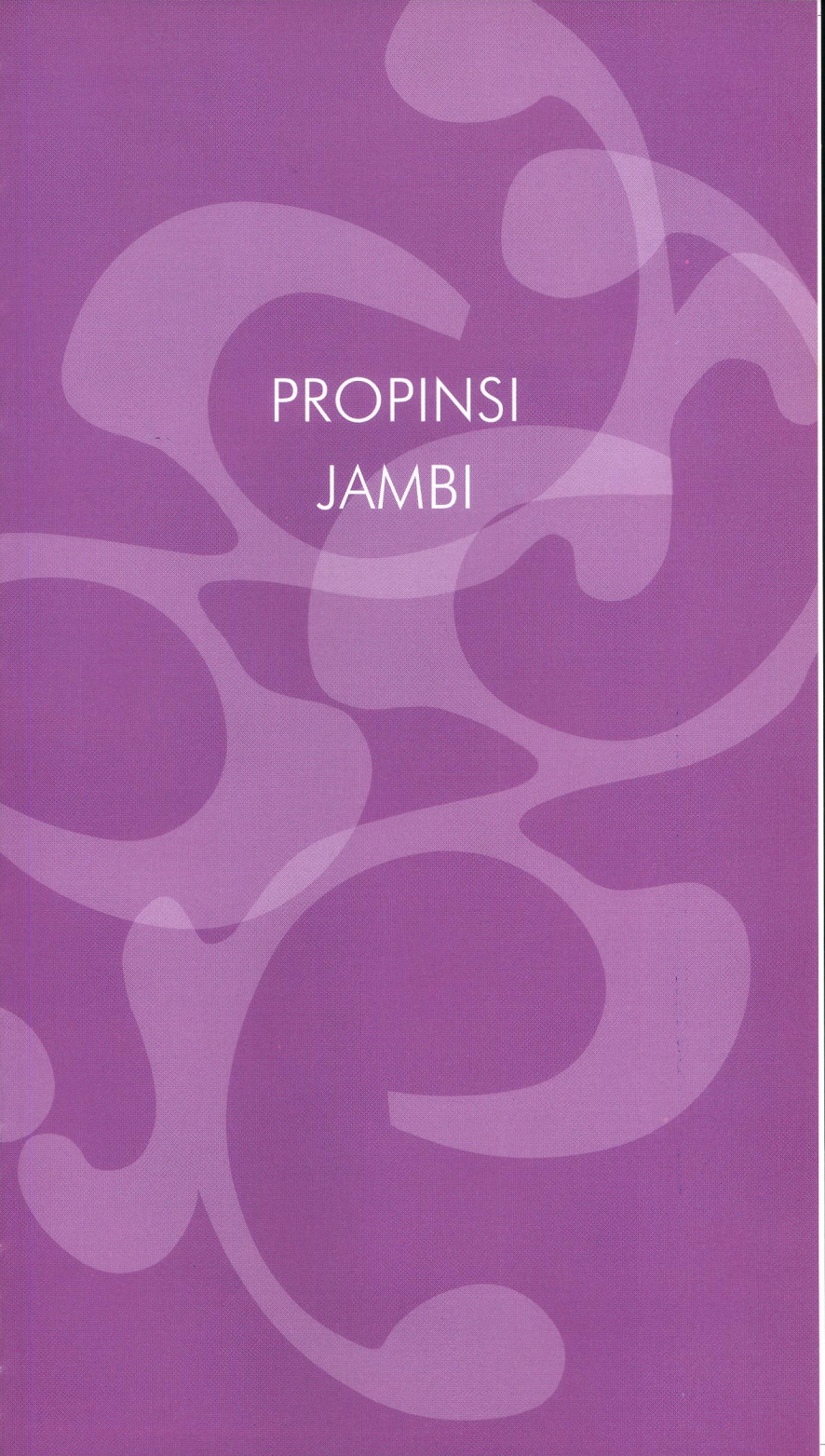
1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Administrasi
3. Ruang Informasi
4. Lobby
5. Toilet

Jarak Tempuh

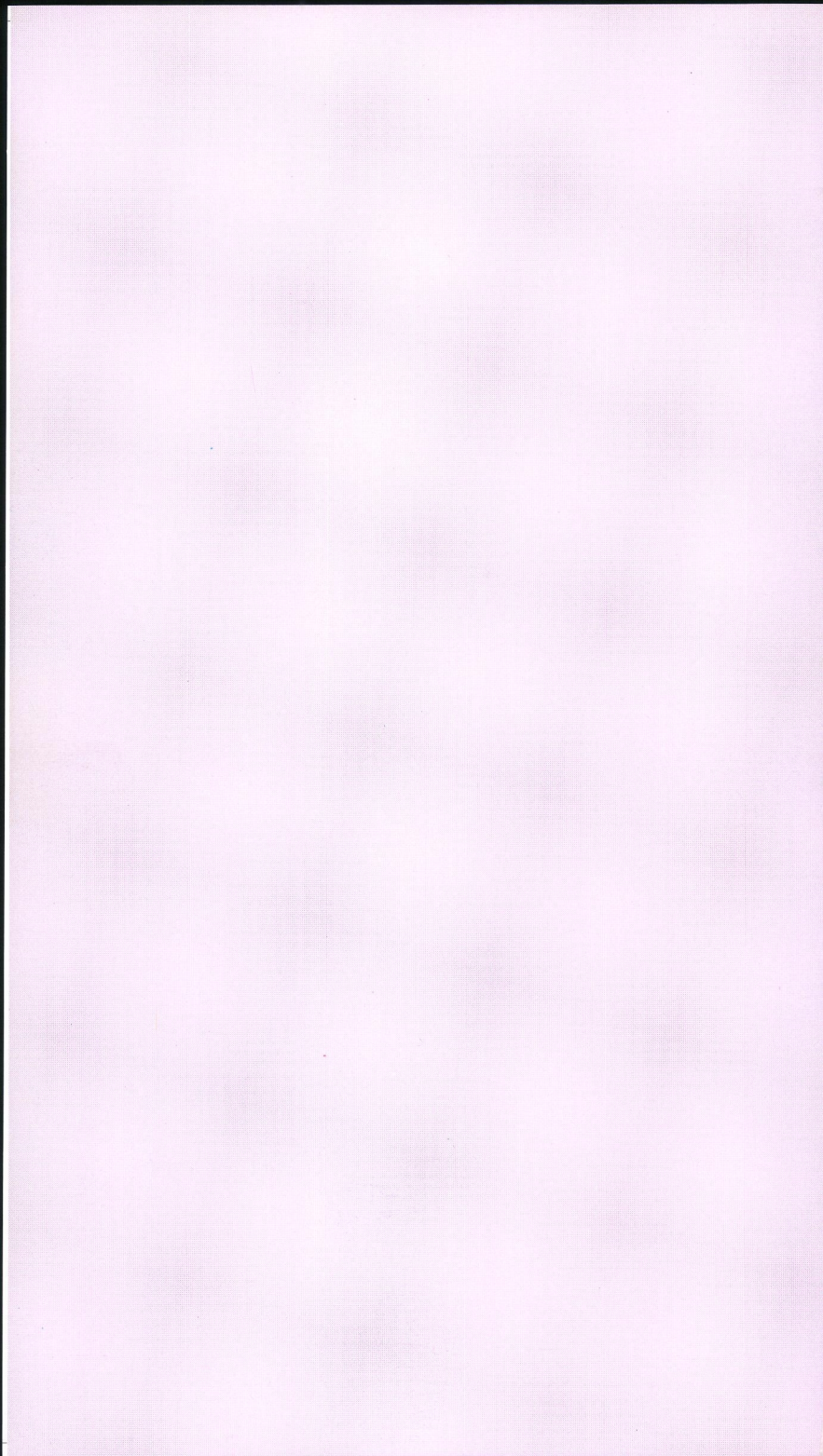
- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 95 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Padang ke Museum 90 km

MUSEUM GOEDANG RANSOEM

Jl. Abdul Rahman Hakim
Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Lembah Segar,
Kabupaten/Kota Sawahlunto
Provinsi Sumatera Barat.
Telp. 0754 – 61985, Fax. 0754 - 61985



PROPINSI
JAMBI



MUSEUM NEGERI JAMBI



Peletakan batu pertama pembangunan Museum Negeri Jambi dilakukan oleh Gubernur Jambi, Maschun Sofwan, S.H. pada tanggal 18 Februari 1981. Peresmian museum ini dengan nama Museum Negeri Provinsi Jambi dilakukan pada tanggal 6 Juni 1988 oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hasan. Dengan berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka Museum Negeri Provinsi Jambi diubah namanya menjadi Museum Negeri Jambi, sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2002.

Koleksi

Sebagai suatu museum umum, Museum Negeri Jambi memiliki berbagai jenis koleksi: geologi, biologi, filologi, etnografi, arkeologi, historis, filologi, keramik, seni rupa dan teknologi.



Pelaminan

Waktu kunjung museum

- Senin – Kamis : Pukul 08.00–12.00 WIB dan 13.00-15.00-
- Jum'at : Pukul 07.15–11.00 WIB
- Sabtu – Minggu dan hari libur tutup.

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa Rp. 750,-
- Anak-anak Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa Rp. 250,-
- Anak-anak Rp. 100,-

- Turis mancanegara Rp. 1.000,-

Sarana

Museum Negeri Jambi terdiri atas sejumlah bangunan yang dibangun dengan corak arsitektur tradisional Jambi, yaitu *Rumah Kajang Lako* dan *Rumah Larik*.

Sarana yang tersedia berupa:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/Konservasi
6. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Sultan Thaha ke Museum 7 km
- Dari Pelabuhan Sungai Talang Duku ke Museum 10 km
- Dari Terminal Bus Simpang Rimbo ke Museum 5 km

MUSEUM NEGERI JAMBI

Jl. Urip Sumoharjo No. 1

Jambi

Provinsi Jambi

Telp.0741- 63600 Faks.0741- 63600

MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI
Jalan Sultan Agung No. 12 JAMBI 36126 Telp. (0741) 7552802

Pendirian museum ini merupakan prakarsa Dewan Harian Daerah Angkatan 45 (DHD '45) dan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Peletakan batu pertama pembangunan museum ini dilakukan oleh Ketua Legium Veteran Republik Indonesia, Letjen Purnawirawan Achmad Thahir pada tanggal 6 Juni 1993, sedangkan peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia H.M. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1997.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 15 tahun 2002, Museum Perjuangan Rakyat Jambi dijadikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Koleksi

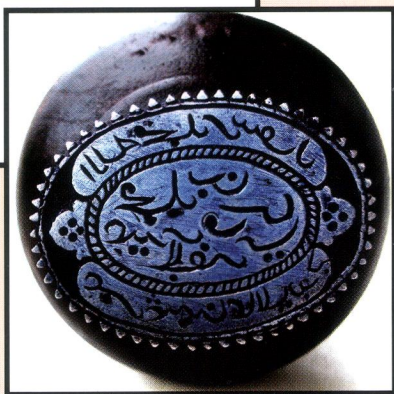
Museum ini mempunyai berbagai koleksi yang terutama memperlihatkan perjuangan rakyat Jambi pada masa perjuangan kemerdekaan, antara lain:

- Tiruan Pesawat Terbang Catalina RI 005.

- Relief perkembangan sejarah Daerah Jambi.
- Patung Pahlawan Nasional Sultan Thaha Saifuddin yang diapit sepasang harimau Sumatera.
- Lukisan yang menggambarkan perjuangan Sultan Thaha Saifuddin.
- Senjata-senjata tradisional dan senjata api modern/konvensional yang digunakan untuk melawan Belanda (1945-1950).
- Diorama sejumlah peristiwa penting pada masa perjuangan.



Pistol



Stempel Pengeran Wirokusumo

Waktu kunjung museum

- Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 12.00 dan 13.00 – 15.00 WIB
- Jum'at : pukul 08.00 – 11.00 WIB
- Sabtu, Minggu dan hari Nasional : tutup

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 500,-
- Mahasiswa : Rp. 500,-

- Pelajar : Rp. 250,-
- Anak-anak : Rp. 100,-

Sarana

Arsitektur Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan perpaduan antara rumah tradisional Jambi dan arsitektur modern. Bangunannya terdiri dari tiga lantai yang digunakan sebagai ruang pameran tetap, sedangkan di samping kiri dan kanan bangunan terdapat bangunan sayap sebagai ruang pameran temporer dan bengkel kerja.

Jarak Tempuh

- Bandara Sultan Thaha - Museum 5 Km
- Terminal Bus Simpang Rimba - Museum 6 Km
- Pelabuhan Sungai Talang Duku - Museum 7 Km

MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI

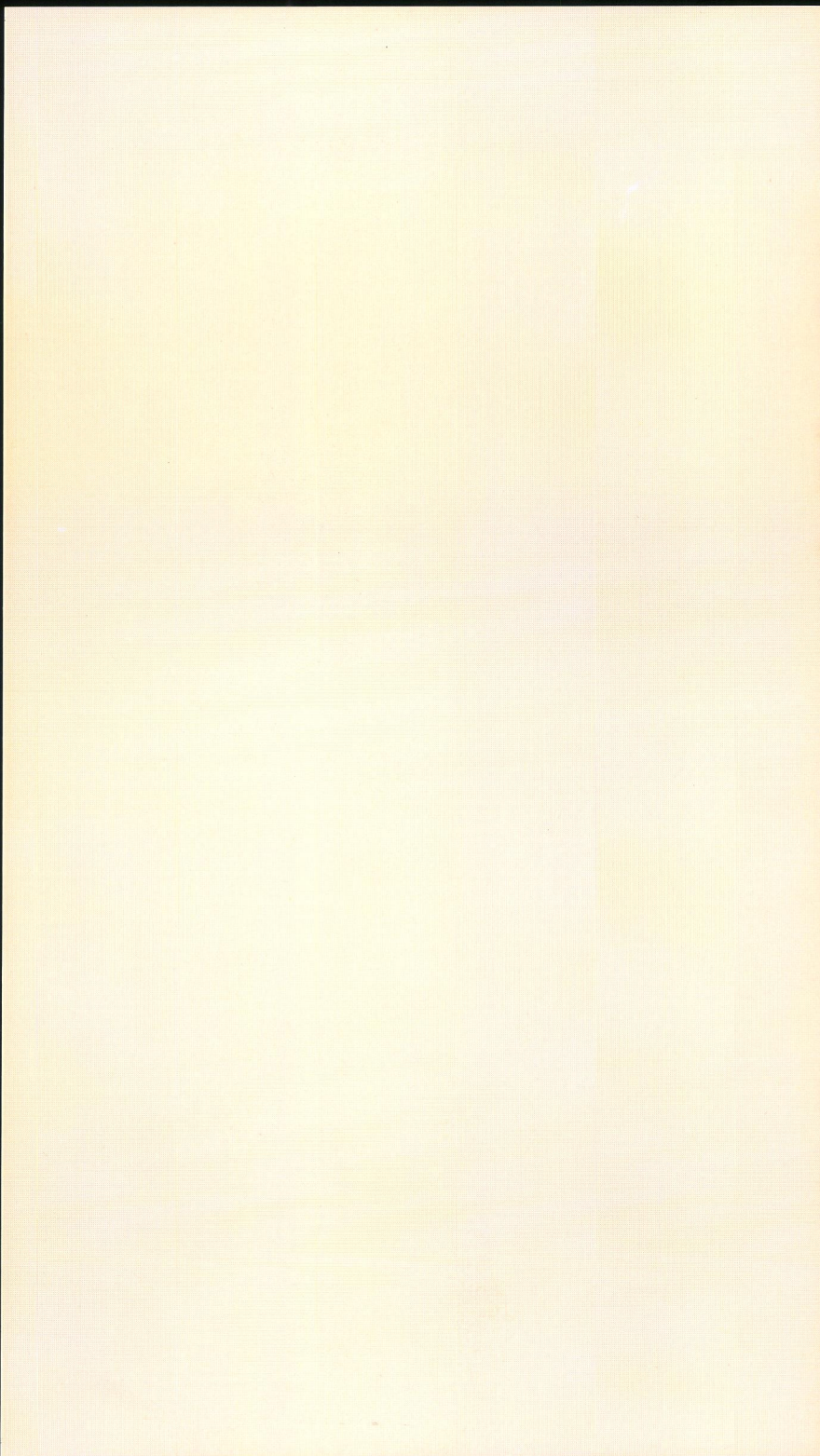
Jl. Sultan Agung No. 12 Jambi 36128

Provinsi Jambi

Telp. 0741 - 7552802



PROPINSI
BENGKULU DAN
SUMATERA SELATAN



MUSEUM BENGKULU



Pendirian Museum Bengkulu mulai dirintis sejak tahun 1978. Namun demikian, baru pada tanggal 3 Mei 1980 diresmikan sebagai museum yang berlokasi di belakang Benteng Marlborough. Lokasi museum ini kemudian dipindahkan ke Jalan Pembangunan no. 8 pada tanggal 3 Januari 1983.

Status museum ini kemudian ditingkatkan menjadi museum negeri dengan klasifikasi museum umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0754/0/1987. Peresmian dilakukan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Drs. G.B.P.H. Poeger, pada tanggal 31 Maret 1988.

Museum Bengkulu merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu.

Koleksi

Koleksi Museum Bengkulu terdiri atas peninggalan benda-benda budaya dan alam dari kesembilan suku bangsa utama yang hidup di Bengkulu. Jumlah koleksinya mencapai 5.837 buah yang terdiri atas koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.



Kain tenun ikat

Waktu kunjung museum

- Selasa – Minggu : pukul 08.00–13.00 WIB
- Senin : Tutup

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 1.000,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan

- Dewasa : Rp. 500,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Sarana

Luas tanah/luas bangunan : 9974 m²/2.550m².

Bangunan museum memiliki sarana:

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Auditorium
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Penyimpanan Koleksi
5. Ruang Administrasi
6. Ruang Audiovisual
7. Toilet

Jarak Tempuh

- Bandara Fatmawati ke Museum : 9 Km
- Pelabuhan Laut Padang Baai ke Museum : 10 Km
- Terminal Bus Air Sebakul ke Museum : 5 Km

MUSEUM BENGKULU

Jl. Pembangunan No. 08 Padang Harapan
Kota Bengkulu
Provinsi Bengkulu
Telp. 0736 - 22098 Faks. 0736 - 28550

MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN “BALAPUTRA DEWA”



Museum Negeri Sumatera Selatan “Balaputra Dewa” yang diresmikan pada tanggal 5 November 1984, namanya diambil dari nama salah seorang raja Sriwijaya yang berkuasa pada abad ke-9 Masehi. Pengembangan bentuk fisik museum ini dilaksanakan pada tahun anggaran 1997/1998.

Sampai saat ini Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan “Balaputra Dewa” berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

Koleksi

Museum ini mempunyai sepuluh jenis koleksi, yaitu koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi modern.



Arca batu Gajah

Waktu kunjung museum

Selasa s/d Jum'at	: pukul 08.00-15.30 WIB
Sabtu dan Minggu	: pukul 08.00-13.30 WIB
Senin/libur nasional	: tutup

Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Sarana

Luas tanah/luas bangunan : 23.565 m²/3.926,4 m².

Bangunan museum memiliki sarana:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/Konservasi
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/Preparasi
8. Ruang Administrasi
9. Ruang Audiovisual
10. Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Museum 8 Km
- Dari Pelabuhan Sungai Bom Baru ke Museum 6 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 12 Km
- Terminal Bus Karya Jaya Palembang ke Museum 10 Km

MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN "BALAPUTRA DEWA"

Jl. Sriwijaya I No. 288, km. 5,5
Palembang

Provinsi Sumatera Selatan

Telp. 0711 – 411382, Faks. 0711 - 412636

MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II



BENGGULU & SUMSEL

Nama Sultan Mahmud Badaruddin II diabadikan menjadi nama museum untuk mengingat dan menghargai jasanya bagi kota Palembang. Museum ini berdiri di atas bangunan Benteng Koto Lama yang disebut juga Kuto Tengkurokato Kuto Batu. Benteng ini habis dibakar oleh Belanda dan kemudian di atasnya dibangun gedung tempat tinggal Residen Belanda yang sekarang menjadi Museum.

Sebelum menjadi museum bangunan ini digunakan untuk berbagai kepentingan. Pada Jaman Jepang (1942-1945) gedung ini dipakai sebagai markas Jepang. Setelah proklamasi dijadikan Teritorium II Kodam Sriwijaya, kemudian ditempati oleh Resimen Induk IV Sriwijaya yang kemudian berpindah pengelolaannya pada Pemerintah Kota Palembang, sebelum akhirnya menjadi museum.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 368 buah yang berupa koleksi arkeologi, etnografi, biologi, keramik, seni rupa, dan numismatik.



Patung Buddha Bukit Siguntang

Waktu kunjung museum

Senin – Kamis	: pukul 08.00–16.00 WIB
Jum'at	: pukul 08.00–11.30 WIB
Sabtu dan Minggu	: pukul 09.00–16.00 WIB
Hari Libur Nasional	: tutup

Tiket masuk museum : Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

- Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Museum 15 Km
- Pelabuhan Sungai Boom Baru ke Museum 3 Km
- Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 5 Km

MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 2
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I
Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711- 358450, Faks.0711- 352573

MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA)



Museum Monpera dibangun di Jalan Merdeka mengingat bahwa pada masa awal kemerdekaan tempat ini merupakan pusat terjadinya berbagai peristiwa, termasuk sebagai basis pertempuran lima hari lima malam melawan Kolonial Belanda.

Pembangunan museum ini dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari tahun anggaran 1980/1981 sampai tahun 1987/1988. Peresmianya dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1980 oleh Menko Kesra H. Alamsyah Ratu Prawiranegara.

Museum Monpera pengelolaannya berada di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang.

Koleksi

Koleksi Monumen Perjuangan Rakyat antara lain berupa gambar, senjata, uang lama, patung pahlawan, dan baju dinas para pahlawan.

Jadwal kunjung museum

Selasa - Jum'at	: Pukul 08.00-15.30
Sabtu dan Minggu	: Pukul 08.00-13.30
Senin/libur nasional	: Tutup

Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Sarana

Museum ini berada di atas tanah seluas 23.565 m², dengan luas bangunan 3.926,4 m². Bentuk bangunannya menyerupai melati berkelopak lima. Tinggi dinding museum 17 m, melambangkan tanggal 17. Jalur tampak depan berjumlah 8, melambangkan bulan Agustus, dan memiliki bidang 45 yang melambangkan tahun 1945.

Bangunan museum memiliki sarana:

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Auditorium
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Laboratorium/Kon-servasi
5. Ruang Penyimpanan Koleksi
6. Ruang Bengkel
7. Ruang Administrasi
8. Ruang Audio Visual

Jarak Tempuh

- Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II - Museum : 12 km
- Dari Pelabuhan Sunagai Bom Baru ke Museum : 5 km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum : 7 km

MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA)

Jl. Merdeka no. 1
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I,
Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K. GANI



Dr. A.K. Gani adalah seorang pemimpin dan pejuang pada masa kemerdekaan yang berasal dari Palembang. Perjuangannya telah dirintis sejak berusia 18 tahun. Pada tahun 1923 bergabung pada organisasi Jong Sumatera Bond (Pemuda Sumatera). Ia juga turut andil dalam mengikrarkan "Sumpah Pemuda" pada tahun 1928.

Untuk mengenang jasa dan pengabdian Dr. A.K. Gani kepada Bangsa dan negara maka keluarga Dr. A.K. Gani, melalui Yayasan H.J.R.A. Masturah A.K. Gani mendirikan sebuah museum sebagai tempat untuk mengumpulkan, melestarikan dan memamerkan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan kehidupan Dr. A.K. Gani.

Koleksi

Koleksi yang ada di museum Dr. A.K. Gani antara lain adalah bintang jasa, piagam, surat-surat keputusan, foto-foto perjuangan, cinderamata, peralatan rumah tangga, peralatan kantor, buku-buku referensi pribadi, dan mobil jeep.



Mesin Ketik

Waktu kunjung museum

Senin s/d Sabtu : 09.00-17.00 WIB
Minggu : Tutup

Tiket masuk

Sukarela

Sarana

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Penyimpanan Koleksi
4. Ruang Administrasi
5. Ruang Audio Visual

Jarak Tempuh

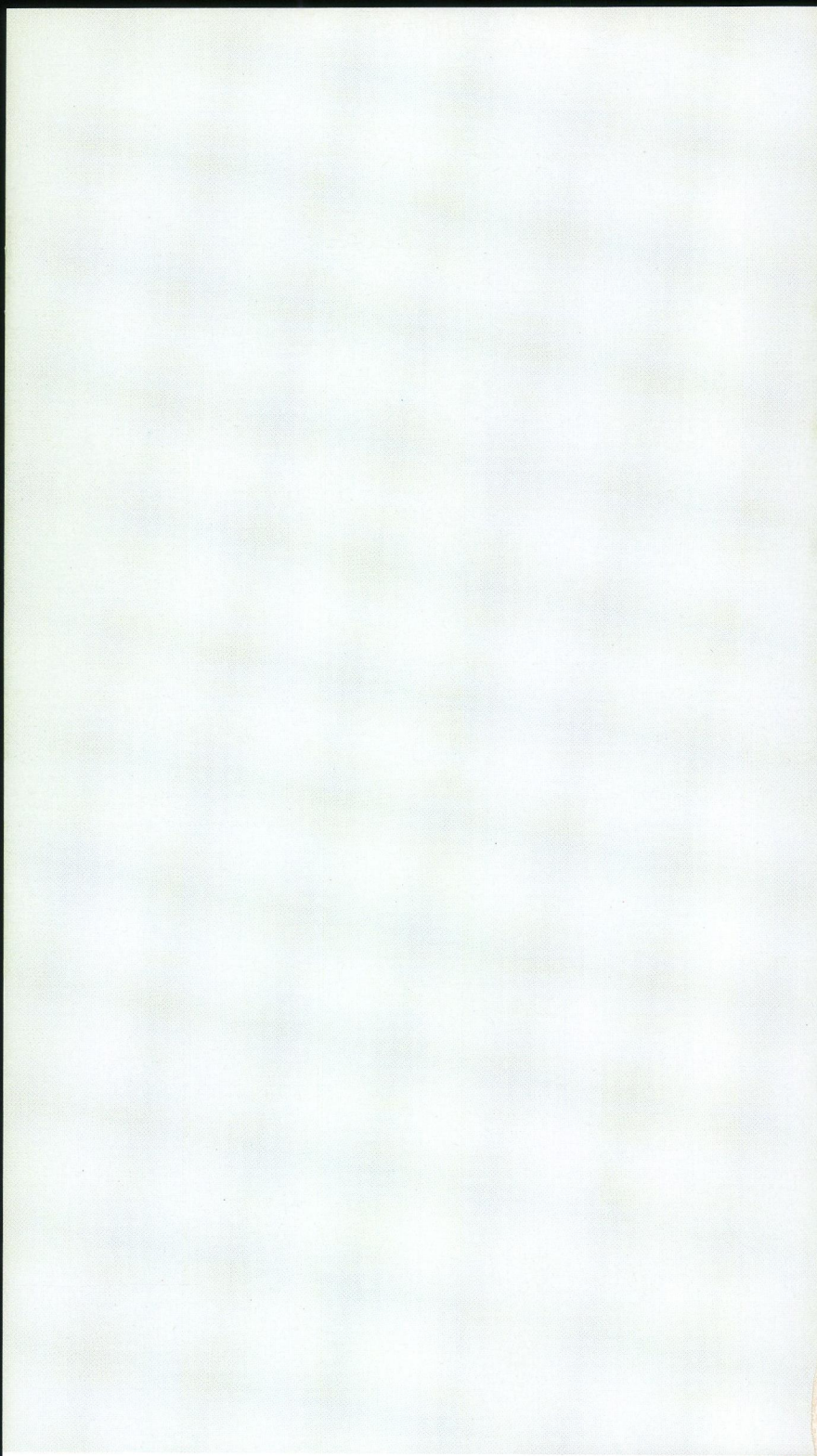
- Dari Bandara St. Mahmud Badaruddin II ke Museum 20 Km
- Dari Pelabuhan Sunagai Bom Baru ke Museum 15 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 11 Km

MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K. GANI

Jl. Mp. Mangkunegara No. 1
Sukamaju Sako, Palembang 30168
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711 – 824046



PROPINSI
BANGKA BELITUNG
DAN LAMPUNG



MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG

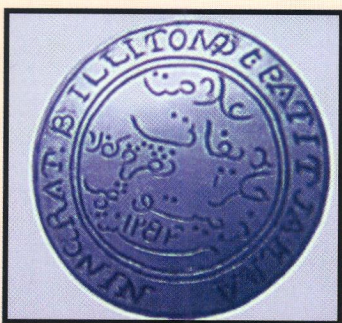


Surat Perintah Menteri Pertambangan RI tahun 1959 kepada perusahaan-perusahaan penambangan timah Belitung, Bangka, dan Singkep mengharuskan didirikannya sebuah museum pada setiap perusahaan penambangan timah tersebut. Ir. M.E.A. Apitule, Direktur Utama Tambang Timah Belitung pada waktu itu menugaskan Dr. R. Osberger, seorang ahli batuan berkebangsaan Austria yang bertugas Sebagai Kepala Dinas Eksplorasi dan Geologi Perusahaan Penambangan Timah di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan pendirian museum.

Museum Pertambangan ini diresmikan pada tanggal, 2 Maret 1962. oleh Ir. Kurnadi Kartaatmadja sebagai Presiden Direktur Perusahaan Penambangan Timah Belitung. Hadir dalam peresmian museum tersebut antara lain Wahab Adjis Kepala Daerah Tingkat I Belitung. Berdasarkan Berita Acara nomor: 013/BA.0000/94-81 tanggal 15 Juni 1994 tentang Penghibahan museum Geologi milik PT Timah Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Belitung ditanda tangani antara Erry Riyana Hardjapamekas yang bertindak selaku Direktur Utama PT Timah (persero) Ke-

pada H.Oerip Tp. Alam selaku Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Belitung sejak tanggal 15 Juni 1994, tanggung jawab operasional dan pengelanaan museum menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung, kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bupati Belitung pada Tanggal 28 Juni 1994 nomor: 00237/Surat Keputusan/XI/1994 tentang penunjukan pengelolaan museum Pemerintah Daerah Tingkat II Belitung (ex museum Geologi PT Timah Belitung) di Tanjung Pandan. Dalam Surat Keputusan ini menunjuk Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sebagai penanggungjawab pengelolaan museum Pemerintah Daerah Tingkat II Belitung di jalan Melati Tanjung Pandan.

Setelah berjalan ± satu tahun, Bupati Belitung mengeluarkan Surat Keputusan nomor 0995/Surat Keputusan/Dinpar/1995 tentang perubahan nama museum Geologi PT.Timah Belitung menjadi museum Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat. II Belitung dan menetapkan museum sebagai obyek wisata dan rekreasi di daerah Belitung. Pada tahun 2008 museum dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dengan nama UPTD Museum dan Kebun Binatang Pemerintah Kabupaten Belitung.



Stempel Kerajaan Balok

perti "Sumur Palembang" dari abad ke 18, sampai yang modern dengan menggunakan kapal keruk.

Koleksi budaya terdiri atas benda peninggalan raja-raja yang pernah berkuasa di Pulau Belitung, di antaranya Kerajaan-Kerajaan Balok, Badau, dan Belanto. Koleksi berupa tombak, pedang, keris, stempel, keramik, dan berbagai mata uang.

Koleksi

Koleksi Museum Tanjung Pandan dapat dibagi menjadi koleksi pertambangan timah dan koleksi benda budaya.

Koleksi yang berkaitan dengan pertambangan timah ditampilkan dalam bentuk maket yang menggambarkan cara-cara penambangan timah dari yang paling sederhana, se-



Mangkok Dynasty Tang

Waktu kunjung museum

Setiap hari : Pukul 07.30-17.30 WIB

Tiket masuk

Dewasa/anak-anak : Rp. 1.500,-

Sarana

Sarana yang dimiliki museum berupa:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Administrasi
3. Kantin
4. Tempat bermain Anak
5. Tempat duduk untuk santai

Jarak Tempuh

- Dari Bandara ke Museum 17 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 1 km
- Dari Terminal Bus ke Museum 3 km

MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG

Jl. Melati no. 41A, Tanjung Pandan,
Kelurahan Kampung Parit, Kecamatan Tanjung Pandan,
Kabupaten Belitung
Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telp. 0719 – 22960, 24176, Faks. 0719 – 22960

MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG “RUWA JURAI”



Museum Negeri Propinsi Lampung “Ruwa Jurai” mulai dirintis pembangunannya sejak tahun anggaran 1975/1976. Peresmian dilaksanakan bersamaan dengan peringatan hari Aksara Internasional yang dipusatkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1988. Peresmian ini dilakukan oleh Prof. Dr. Fuad Hasan dan dinamakan “Ruwa Jurai”. Ruwa (dua) dan Jurai (keturunan) artinya masyarakat Lampung terdiri dari dua keturunan, yaitu masyarakat Lampung yang beradatkan Saibatin dan Pepadun.

Setelah Otonomi Daerah kedudukan museum ini menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur no. 03 tahun 2002 tanggal 9 Februari 2001. Sejak tanggal 1 Januari 2008 kedudukan museum berubah menjadi UPTD Dinas Pariwisata.

Koleksi

Koleksi museum negeri Lampung terdiri dari koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.



Nekara

Waktu kunjung museum

- Senin – Kamis : pukul 08.00 – 13.30 WIB
- Jum'at : pukul 08.00 – 10.30 WIB
- Sabtu : pukul 08.00 – 14.00 WIB*
- Minggu : pukul 08.00 – 14.00 WIB
- Hari libur nasional : tutup.

Tiket masuk museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 1.500,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Sarana

Luas tanah/luas bangunan : 18.865 m²/4.713 m².

Museum dilengkapi dengan :

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/Konservasi
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/Preparasi
8. Ruang Administrasi

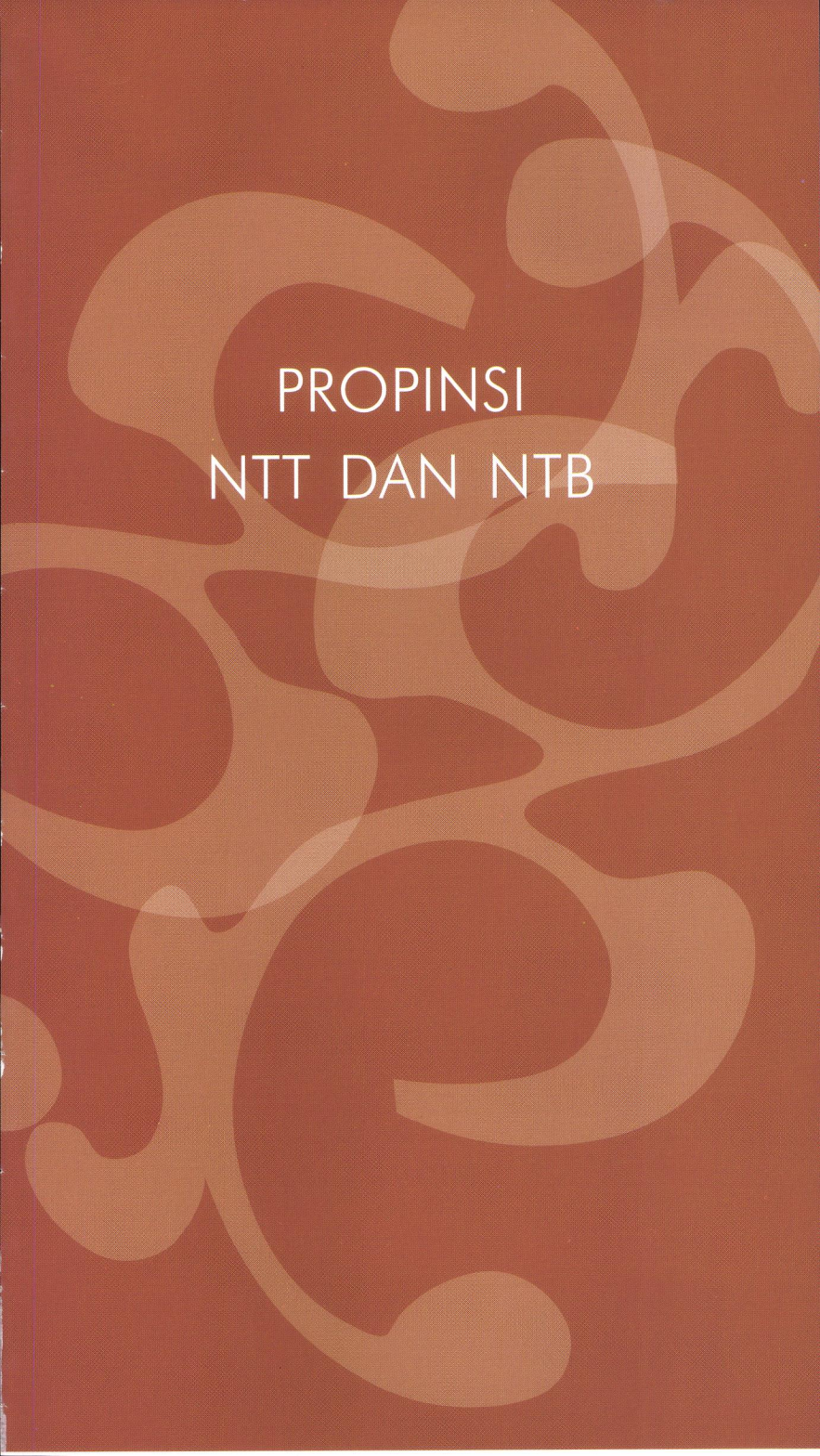
9. Ruang Audiovisual
10. Musholla
11. Toilet

Jarak Tempuh

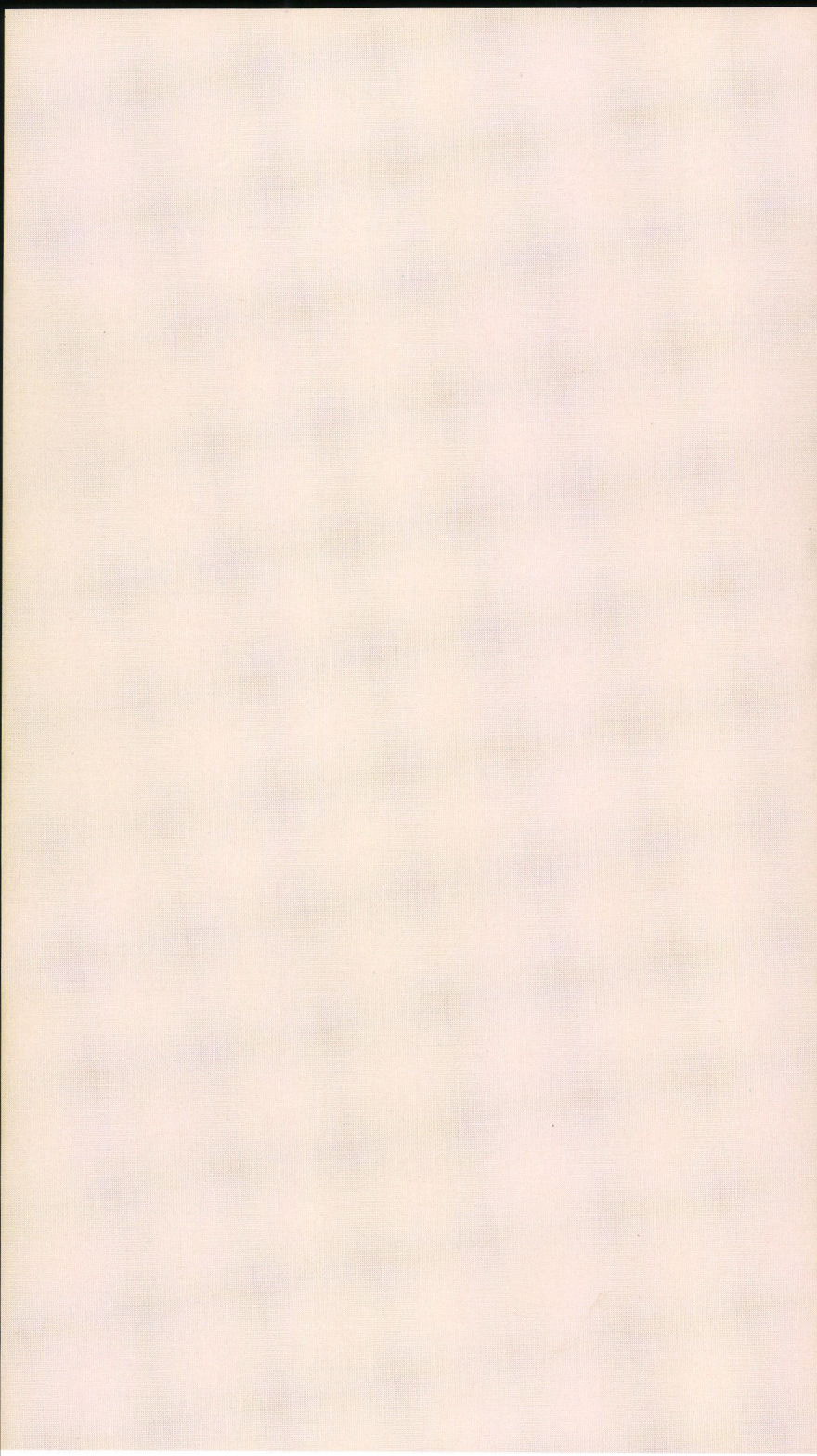
- Dari Bandara Raden Inten II ke Museum 22 km
- Dari Pelabuhan Laut Bakauheuni ke Museum 92 km
- Dari Terminal Bus Rajabasa ke Museum 2 km
- Dari Stasiun Kereta Api Tanjungkarang ke Museum 5 km

**MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG
" RUWA JURAI"**

Jl. H. Zainal Arifin Pagar Alam no. 64
Kelurahan Gulung Meneng, Kecamatan Rajabasa
Kabupaten/Kota Bandar Lampung
Propinsi Lampung
Telp. 0721- 783688, Faks. 0721 – 701164
Website: museumlampung.org.
Email: museum_lampung@museumlampung.org



PROPINSI
NTT DAN NTB



MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT



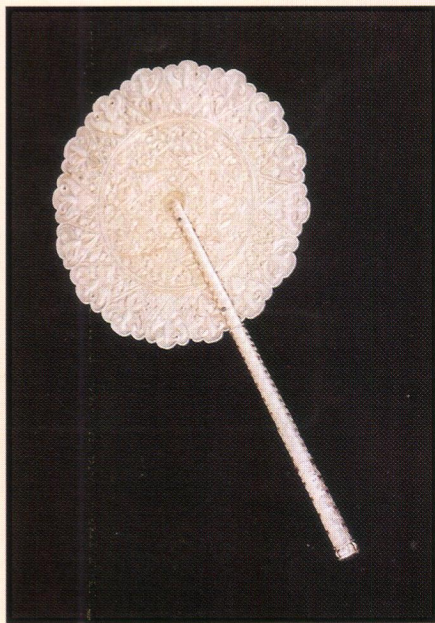
Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara dirintis pembangunannya sejak tahun 1976/1977. Pembangunan prasarana museum berlangsung sampai dengan tahun anggaran 1980/1981.

Kelembagaan museum ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 022/0/1/1982 tanggal 23 Januari 1982. Peresmian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef. Sejak diresmikan sampai dengan tahun 2000, Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Unit pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan. Berdasarkan Undang-Undang nomor. 22 Tahun 1999 Museum ini menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Koleksi

Sampai dengan tahun 2006 Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki koleksi sebanyak 7.387 buah yang berupa:

koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, heraldik, filologi, dan keramik.



Kipas, koleksi Museum

Waktu kunjung museum

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| - Senin | : tutup |
| - Selasa s/d Kamis | : pukul 08.00–14.00 WIT |
| - Jum'at | : pukul 08.00–11.00 WIT |
| - Sabtu | : pukul 08.00–12.30 WIT |
| - Minggu | : pukul 08.00–14.00 WIT |
| - Hari libur/besar | : tutup |

Tiket masuk museum

Perorangan:

- | | |
|-------------|---------------|
| - Dewasa | : Rp. 1.000,- |
| - Anak-anak | : Rp. 500,- |

Rombongan:

- | | |
|-------------|-------------|
| - Dewasa | : Rp. 750,- |
| - Anak-anak | : Rp. 400,- |

Sarana

Luas tanah/bangunan : 8.613 m² / 3.160 m².

Museum ini mempunyai sarana berupa:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/Konservasi
6. Ruang Penyimpanan
7. Ruang Administrasi
8. Kantin/Kafetaria

Jarak tempuh

- Dari Bandara Udara Selaparang ke Museum 20 Km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 15 Km
- Dari Terminal Bus Mataram ke Museum 12 Km

MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

Jl. Panji Tilar Negara No. 6

Mataram 83114

Propinsi Nusa Tenggara Barat

Telp. 0370- 632159, 637503, Faks. 0370- 637503

MUSEUM ASI MBOJO



Museum Asi Mbojo (Asi dalam bahasa Bima berarti istana) merupakan bekas istana Kesultanan Bima. Bangunannya merupakan perpaduan antara arsitektur Mbojo dan Belanda. Dengan berakhirnya masa kesultanan pada tahun 1952, kemegahan istana ini juga mulai sirna. Pada tahun 1980 di saat pemerintahan Bupati H. Oemarharoen B.Sc. istana yang hampir runtuh ini segera diperbaiki dan dipugar. Oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kemudian dijadikan Benda Cagar Budaya.

Istana ini telah berfungsi sebagai Museum Daerah Kabupaten Bima sejak tanggal 10 Agustus 1989. Dengan adanya otonomi daerah, maka pada bulan Maret 2008 museum ini berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Asi Mbojo.

Koleksi

Koleksi Museum Asi Mbojo terdiri atas benda-benda geologi, flora dan fauna, serta benda-benda yang berhubungan dengan upacara kehamilan, kelahiran, perkawinan, dan kematian. Di samping itu, terdapat pula pusaka milik kesultanan yang terbuat dari emas dan perak yang terdiri atas alat-alat upacara, senjata, peralatan makan, mahkota, dan perhiasan untuk penari.



Ngamo (tempat air suci)

Waktu kunjung museum

Selasa – Sabtu : Pukul 07.30-14.30 WIT
Senin : Tutup

Tiket masuk

Dewasa : Rp. 2.000,-
Anak-anak : Rp. 500,-
Mahasiswa/pelajar : Rp. 1.000,-
Turis Asing : Rp. 3.000,-

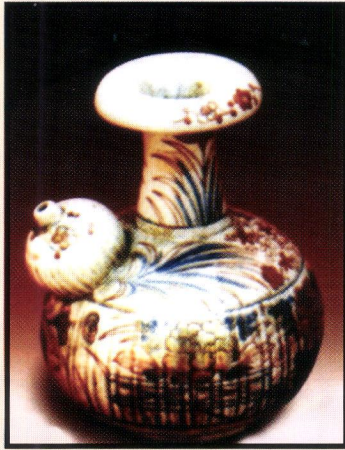
Sarana

Luas tanah: 30.728 m² (167 x 184 m)

Luas bangunan: 824 m² (6 x 18 m)

Museum memiliki sarana:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Penyimpanan Koleksi
5. Ruang Administrasi
6. Toilet



Kendi

Jarak tempuh

- Dari Bandara Bima ke Museum 25 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 2 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 2 km

MUSEUM ASI MBOJO

Jl. Sultan Ibrahim no. 2
Kelurahan Paruga, Kecamatan Rasanae Barat
Kota Bima
Propinsi Nusa Tenggara Barat
Telp. 0374 – 45201

MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR



Museum ini didirikan pada tahun 1977/1978. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 001/0/91 tanggal 9 Januari 1991 museum ini ditetapkan sebagai Museum Negeri dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dengan terbentuknya otonomi daerah, maka status Museum Negeri berubah menjadi Museum Daerah Nusa Tenggara Timur, dan dengan demikian menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur dan bernaung di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Koleksi

Museum ini menampung 6.199 buah koleksi yang berasal dari kelompok-kelompok etnis yang mendiami 14 Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Koleksi museum berupa benda-benda arkeologi, biologi, geologi, geografi, etnografi, historis, keramik, numismatik, heraldik, senirupa, filologi, dan teknologi.



Kampak Candrasa

Waktu kunjung museum

Senin – Jum'at	: pukul 08.00–16.30 WIT
Sabtu	: pukul 09.00–14.00 WIT
Minggu	: pukul 11.00–15.00 WIT

Tiket masuk museum

Perorangan:	
- Dewasa	: Rp. 750,-
- Anak-anak	: Rp. 250,-
Rombongan:	
- Dewasa	: Rp. 250,-
- Anak-anak	: Rp. 100,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Eltari ke Museum 12 Km
- Dari Pelabuhan Laut Teno ke Museum 15 Km
- Dari Terminal Bus Oebobo ke Museum 5 Km

MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

Jl. Raya Eltari II Kota Baru
Kupang
Propinsi Nusa Tenggara Timur
Telp. 0380 - 832471, Faks. 0380 - 832471

MUSEUM BAHARI ENDE NUSA TENGGARA TIMUR



Latar belakang

Museum ini dibangun atas kerja sama antara misionaris Serikat Sabda Allah atau Societas Verbi Divini (SVD) dan Pemerintah Daerah Ende. Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 1996, sedangkan peresmian dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1996 oleh Bupati Ende, Frans Geo Davolo.

Koleksi

Koleksi Museum Bahari Ende terdiri atas berbagai spesies binatang laut dan benda-benda laut lainnya.

Waktu kunjung museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 16.00 WIT

Tiket masuk museum

- Dewasa : Rp. 3.000,-
- Anak-anak : Rp. 1.000,-



Koleksi biota laut

Jarak tempuh

- Dari Bandara H. Hasan Aroebusman ke Museum 3 Km
- Dari Pelabuhan Laut Ippi ke Museum 200 m
- Dari Terminal Bus sebelah Barat Ndao ke Museum 1 Km
- Dari Terminal Bus sebelah Timur Roworeke ke Museum 10 Km

**MUSEUM BAHARI ENDE
NUSA TENGGARA TIMUR**

Jalan Moh. Hatta
Ende, Flores
Propinsi Nusa Tenggara Timur
HP.: 0813 - 537336

MUSEUM “BIKON BLEWUT” MAUMERE NUSA TENGGARA TIMUR



Sejak kedatangan para misionaris Serikat Sabda Allah, yang lebih dikenal dengan nama Societas Verbi Divini (SVD) ke Flores pada awal abad ke-19 mereka telah mengumpulkan berbagai benda budaya masyarakat Flores untuk dilestarikan. Para misionaris ini yang juga merupakan ahli sejarah, bahasa dan kebudayaan adalah Paul Arndt SVD, Theodore Verhoeven SVD, Guisinde SVD, Jilis Verheljen SVD, dan Paul Schebesta SVD. Penelitian yang mereka lakukan dipublikasikan di jurnal ilmiah *Anthropos*, jurnal yang didirikan pada tahun 1906 di Modling Austria oleh Prof. Wilhelm SVD, tutor dan guru mereka. Benda-benda hasil penelitian mereka inilah yang kemudian menjadi koleksi Museum Bikon Blewut.

Museum ini didirikan pada tahun 1965 oleh Peter Dr. Verhoeven di Todabelo, Kabupaten Ngada, Flores.

Koleksi

Koleksi Museum Bikon Blewut antara lain berupa alat-alat musik tradisional Flores, tenun ikat Flores dan Sumba, benda-benda etnografis lainnya, baik dari Flores maupun masyarakat di luar Nusa Tenggara Timur.



Keris Dongson

Waktu kunjung museum

Senin – Sabtu : pukul 07.00-13.00 WIT

Tiket masuk museum

- Dewasa	: Rp. 1.000,-
- Anak-anak/pelajar	: Rp. 500,-
- Rombongan	: Rp. 1.500,-
- Turis Asing	: Rp. 50.000,-
- Turis Domestik	: Rp. 25.000,-
- Peneliti	: Rp. 50.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Wai Oti ke Museum 12 Km
- Dari Pelabuhan Laut Sadang Bui ke Museum 11 Km
- Dari Terminal Bus Timur Lokaria ke Museum 10 Km

MUSEUM "BIKON BLEWUT" MAUMERE NUSA TENGGARA TIMUR

Kompleks Seminari Tinggi ST. Paulus Ledalero
Maumere 86152
Flores
Propinsi Nusa Tenggara Timur.
Telp. 0382 – 21893, Faks. 0382 - 21892



PENUTUP

PENUTUP

Perkembangan museum di Indonesia secara kuantitas cukup menggembirakan, terbukti dengan banyaknya jumlah museum yang ada saat ini. Selain itu, beberapa daerah pemekaran ternyata telah berupaya mendirikan museum. Namun, selain berdirinya museum baru, tidak sedikit museum yang juga terpaksa harus ditutup dengan berbagai alasan, seperti tidak adanya sumber dana tetap. Hal ini menggambarkan dunia permuseuman Indonesia yang bersifat dinamis. Sifat dinamis ini juga dapat dilihat di beberapa museum yang memiliki koleksi museum yang beragam.

Museum di Indonesia tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan informasi tentang sejarah museum, lokasi dan aksesibilitas ke museum yang berupa peta lokasi, denah, dan transportasi menuju museum, informasi tentang waktu berkunjung, harga tiket masuk museum, dan fasilitas yang dimiliki oleh museum serta struktur organisasi dan program yang diselenggarakan di museum tersebut.

Penyusunan buku Monografi Museum Indonesia merupakan upaya yang tepat dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat sehingga penyusunan buku tersebut dibutuhkan validitas data. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data, baik melalui wawancara dengan panduan kuesioner yang telah disusun maupun secara visual tentang bangunan museum dan koleksinya. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data yang hasilnya dituangkan ke dalam buku monografi museum Indonesia.

Mengacu kepada uraian di atas, validitas data sangat penting dalam memberikan pelayanan informasi tentang museum kepada masyarakat yang up-to-date. Data monografi museum Indonesia harus selalu di up dating. Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan buku monografi museum Indonesia yang terdiri dari tiga jilid ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan selanjutnya tidak menutup kemungkinan disusun buku Monografi Museum Indonesia edisi revisi.

Buku Monografi Museum Indonesia ini diharapkan dapat memberikan informasi yang luas tentang permuseuman

Indonesia bagi seluruh lapisan masyarakat hingga akhirnya dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum. Buku Monografi Museum Indonesia juga diharapkan mampu mendukung fungsi strategis museum dalam proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat di bidang budaya dan ilmu dan bteknologi dalam rangka meningkatkan jati diri bangsa dan kebanggaan nasional. Hal ini merupakan modal dasar dalam pengembangan museum di Indonesia agar museum dapat mempunyai nilai bagi pembangunan nasional.

Perpustakaan
Jenderal

06
M



2009

**DIREKTORAT MUSEUM
DIREKTORAT JENDRAL SEJARAH DAN PURBKALA**